

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM  
MENINGKATKAN STRATEGI DAN MUTU PEMBELAJARAN  
PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR**



Oleh: Muh. Asharif Suleman

NIM: 22204082005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna**

**Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Asharif Suleman  
NIM : 22204082005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan yang berjudul **“Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Strategi dan Mutu Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”**, merupakan hasil karya saya yang sebenar-benarnya. Tanpa ada mengambil alih pikiran atau tulisan orang lain kemudian saya akui sebagai hasil karya saya. Jika dikemudian hari, hasil karya saya terbukti plagiasi dari pihak lain maka dengan bijak saya siap menerima sanksi secara akademik.

Terimakasih

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 8 November 2024

Saya yang menyatakan



Muh. Asharif Suleman  
NIM: 22204082005

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muh. Asharif Suleman
NIM	:	22204082005
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul **“Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Strategi dan Mutu Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”**, secara keseluruhan benar-benar dapat dinyatakan bebas plagiasi. Jika dikemudian hari, hasil karya saya terbukti plagiasi dari pihak lain maka dengan bijak saya siap menerima sanksi secara akademik.

Terimakasih

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 8 November 2024  
Saya yang menyatakan



Muh. Asharif Suleman  
NIM: 22204082005

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3187/Un.02/DT/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN STRATEGI DAN MUTU PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. ASHARIF SULEMAN, S.pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204082005  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 November 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED



Penguji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.  
SIGNED



Yogyakarta, 28 November 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 675ab548bea89

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**"ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN STRATEGI DAN MUTU PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Asharif Suleman

NIM : 22204082005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 8 November 2024  
Pembimbing

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd  
NIP. 196307281991031002

## MOTTO

- "Kompetensi guru unggul, pembelajaran berkualitas, masa depan gemilang". ~Muh. Asharif Suleman.<sup>1</sup>
- "Pendidikan bukan hanya tentang mengisi pikiran, tetapi tentang menyalakan semangat hidup. Setiap pengalaman adalah pelajaran, dan setiap pelajaran membentuk masa depan yang lebih baik." ~ Muh. Asharif Suleman.<sup>2</sup>
- "Bermimpilah yang tinggi, tapi jangan berusaha menggapai mimpi tersebut, melainkan berusahalah melampauinya". ~ Anies Baswedan.<sup>3</sup>



---

<sup>1</sup> Muh. Asharif Suleman, Yogyakarta 2024.

<sup>2</sup> Muh. Asharif Suleman, Yogyakarta 2024.

<sup>3</sup> Anies Baswedan, [https://katadata.co.id/berita/lifestyle/621e0bd7a3cf8/35-motto-hidup-sukses-dari-para-tokoh-terkenal#google\\_vignette](https://katadata.co.id/berita/lifestyle/621e0bd7a3cf8/35-motto-hidup-sukses-dari-para-tokoh-terkenal#google_vignette), 2024.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur dan terima kasih, tesis ini saya persembahkan  
untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

Muh. Asharif Suleman, "Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Strategi dan Mutu Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengidentifikasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Nolobangsan, untuk menemukan keterkaitan antara kompetensi profesional guru dengan strategi dan mutu pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, dan untuk menemukan implikasi dari kompetensi profesional guru dengan strategi dan mutu pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Nolobangsan. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data yaitu narasumber kepala sekolah, narasumber guru, narasumber siswa dan data sekunder menurut para ahli atau literature. Teknis analisis data berupa analisis data kualitatif dengan desain deskriptif berdasar pada buku Creswell yang terdiri dari 7 tahapan; *organizing and preparing, reading through all the data, coding the data, identifying themes, developing a story line, adding a analytic framework and representing/interpreting the data.*

Hasil penelitian pertama kompetensi profesional guru di SD Negeri Nolobangsan menunjukkan peran yang sangat penting dan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terbukti dengan para guru secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, platform daring PMM, seminar, workshop, dan webinar, baik di tingkat sekolah, kecamatan. Kedua, penelitian ini membuktikan bahwa adanya keterkaitan antara kompetensi profesional guru di SD Negeri Nolobangsan dengan strategi dan mutu pembelajaran yaitu memiliki peran penting dan berkontribusi dalam meningkatkan penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga membantu mengembangkan kompetensi siswa. Ketiga, kompetensi profesional guru memiliki implikasi signifikan terhadap strategi dan mutu pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Guru yang kompeten dapat memilih strategi yang sesuai, menyusun materi relevan, memenuhi kebutuhan siswa, melibatkan siswa aktif, dan melaksanakan evaluasi berkelanjutan, sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan menciptakan pembelajaran yang bermutu.

**Kata kunci** : Kompetensi Profesional Guru, Strategi Pembelajaran, Mutu Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

## ABSTRACT

Muh. Asharif Suleman, "Analysis of Teacher Professional Competency in Improving Learning Strategies and Quality in Elementary Schools." Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

The objectives of this study are: to identify the professional competence of teachers at Nolobangsan State Elementary School, to find the relationship between teacher professional competence and learning strategies and quality in the Independent Curriculum, and to find the implications of teacher professional competence with learning strategies and quality in the Independent Curriculum.

This type of research is qualitative research with the subjects of research being the principal, teachers, and students of Nolobangsan Elementary School. Data collection methods consist of observation, interviews and documentation. Data validity testing is carried out by triangulating data sources, namely the principal, teacher, student and secondary data according to experts or literature. The data analysis technique is in the form of qualitative data analysis with a descriptive design based on Creswell's book which consists of 7 stages; organizing and preparing, reading through all the data, coding the data, identifying themes, developing a story line, adding an analytic framework and representing/interpreting the data.

The results of the first study of teacher professional competence at Nolobangsan Elementary School show a very important and active role in improving the quality of learning. This is proven by the teachers actively participating in various professional development activities such as training, PMM online platforms, seminars, workshops, and webinars, both at the school and sub-district levels. Second, this study proves that there is a relationship between teacher professional competence at Nolobangsan Elementary School and learning strategies and quality, namely having an important role and contributing to increasing the implementation of effective learning strategies and improving the quality of learning in accordance with the Independent Curriculum. Professional teachers are able to create an active, interactive, and enjoyable learning atmosphere, thereby helping to develop student competence. Third, teacher professional competence has significant implications for learning strategies and quality in the Independent Curriculum. Competent teachers can choose appropriate strategies, compile relevant materials, meet student needs, involve active students, and carry out continuous evaluations, thereby increasing learning activities and creating quality learning.

**Keywords** : Teacher Professional Competence, Learning Strategies, Learning Quality, Independent Curriculum.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عَدَد	Ditulis	Muta'addidah
ِدَّيْدَه	Ditulis	'iddah

## C. Ta'marbutah

Semua *ta' marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada ditengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

هِكْمَةٌ	Ditulis	hikmah
‘يْلَهٌ	Ditulis	'illah
كَرَامَةُ الْأَعْلَمِ	Ditulis	karāmah al-auliyā'

## D. Vokal pendek dan penerapannya

---ُ - --	Fathah	Ditulis	A
---ُ - --	Kasrah	Ditulis	I
---ُ - --	Dammah	Ditulis	U

فَعْلٌ	Fathah	Ditulis	fa'ala
ذَكْرٌ	Kasrah	Ditulis	žukira
يَذْهَبٌ	Dammah	Ditulis	yažhabu

## E. Vokal panjang

1. fathah + alif جَاهِلَةٌ	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
-------------------------------	--------------------	-----------------

2. fathah + ya' mati تنبیہ	Ditulis Ditulis	ā tansā
3. Kasrah + ya' mati کریم	Ditulis Ditulis	ī karīm
4. Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū furūd

#### F. Vocal rangkap

1. fathah + ya' mati بِنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
2. fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

#### G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتَمْ	Ditulis	A'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	U'iddat
لَوْلَيْلَكَرِيمْ	Ditulis	La'in syakartum

#### H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	As-Samā'
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangakaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرْوَضْ	Ditulis	Žawi al-furūd
أَهْل السُّنْنَة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ。الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ。اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ。أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis yang berjudul **“Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Strategi dan Mutu Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”**. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita menjadi sala satu penerima syafaat beliau di yaumul akhir nanti, aamiin Allahumma aamiin.

Naskah tesis ini menganalisis kompetensi profesional guru dalam meningkatkan strategi, mutu, dan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Dalam naskah ini juga dipaparkan bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tesis ini bertujuan agar pembaca dapat memahami pentingnya penguatan kompetensi profesional guru dalam Kurikulum Merdeka serta bagaimana hal tersebut berdampak pada peningkatan strategi dan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan para pembaca dapat mengaplikasikan temuan ini dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan naskah ini sangat jauh dari kata sempurna. Berkat saran, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan naskah tesis ini dengan tepat waktu. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, dengan rasa penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasinya kepada peneliti untuk menempuh pendidikan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi.
3. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd, selaku dosen pembimbing tesis, yang dengan penuh ketulusan telah mencerahkan pemikiran, meluangkan waktu, serta memberikan bimbingan dan arahan yang berharga selama proses penyusunan tugas akhir/tesis ini.
4. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktunya, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
5. Kepada seluruh dosen dan segenap civitas Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan segenap ilmunya dan bantuan terkait pengumpulan tugas akhir kepada peneliti selama masa studi.
6. Bunda Tri Winarni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Nolobangsan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah. Serta Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada seluruh guru di sekolah yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Asmin, S.Ag dan Ibu Hikmawati, S.Ag serta adik-adikku tersayang, Muhammad Hisbullah, S.Pd., Ahamad Hilmi, Asti Nur Amaliah, yang selalu memberikan doa, perhatian, motivasi, dan kasih sayang tanpa batas. Keberhasilan ini tak lepas dari cinta tulus dan dukungan yang kalian berikan di setiap Langkah hidupku, Terima Kasih atas segalanya.
8. Zulfi Idayanti, M.Pd orang terkasih dan tersayang yang selalu setia menemani, saling mendukung dan berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kehadiranmu adalah sumber semangat dan kekuatan yang tak ternilai dan saya sangat bersyukur atas segala cinta dan dukunganmu.
9. Kepada saudaraku yang terhormat, Basri, M.E., AWP yang telah menjadi teman seperjuangan di tanah rantau dalam setiap langkah penyelesaian tugas akhir ini. Dukungan dan semangatmu selalu menjadi inspirasi bagiku.
10. Kepada seluruh keluarga tercinta, sahabat, dan orang-orang terdekat yang selalu mencerahkan doa, perhatian, motivasi, dan kasih sayang yang tulus.

11. Segenap teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2022/2023 yang telah saling memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Lulus bersama dan menjadi awal karis yang baik bagi kita semua, aamiin.

Peneliti sebagai manusia biasa hanya bisa berdoa semoga semua motivasi, dukungan, ilmu, pengalaman, bimbingan dan saran yang pernah peneliti dapatkan menjadi ladang amal ibadah dan diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT aamiin. Peneliti sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 November 2024

Peneliti

Muh. Asharif Suleman, S.Pd

NIM. 22204082005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan .....	11
F. Landasan Teori .....	22
1. Kurikulum Merdeka Belajar .....	22
a. Pengertian Kurikulum .....	22
b. Pengertian Merdeka Belajar .....	23
c. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar .....	24
d. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar .....	26

2. Kompetensi Profesional Guru .....	27
a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	27
b. Ciri-Ciri Kompetensi Profesional Guru .....	29
c. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru .....	32
d. Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	34
3. Strategi Pembelajaran.....	37
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	37
b. Fungsi Strategi Pembelajaran.....	40
c. Karakteristik Strategi Pembelajaran.....	42
d. Manfaat Strategi Pembelajaran .....	45
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran .....	47
4. Mutu Pembelajaran .....	49
a. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	49
b. Bentuk-Bentuk Pembelajaran yang Bermutu.....	52
c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bermutu .....	54
d. Karakteristik Mutu Pembelajaran .....	57
G. Sistematika Pembahasan .....	60

## **BAB II METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Latar Penelitian .....	61
C. Data dan Sumber Data Penelitian .....	62
D. Pengumpulan Data .....	62
1. Observasi.....	62
2. Wawancara.....	64
3. Dokumentasi .....	65
4. Audio visual, media sosial dan digital material .....	65
E. Uji Keabsahan Data .....	66
F. Analisis Data .....	67

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	69
1. Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Nolobangsan.....	69
2. Strategi Pembelajaran di SD Negeri Nolobangsan .....	82
3. Mutu Pembelajaran di SD Negeri Nolobangsan .....	90
4. Implikasi Kompetensi Profesional Guru dengan Strategi dan Mutu Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.....	99
B. Temuan dan Pembahasan .....	102
1. Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Nolobangsan.....	103
2. Kompetensi Profesional dengan Strategi Pembelajaran .....	110

3. Kompetensi Profesional dengan Mutu pembelajaran .....	115
4. Implikasi Kompetensi Profesional Guru dengan Strategi dan Mutu Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.....	120
C. Keterbatasan Penelitian .....	124

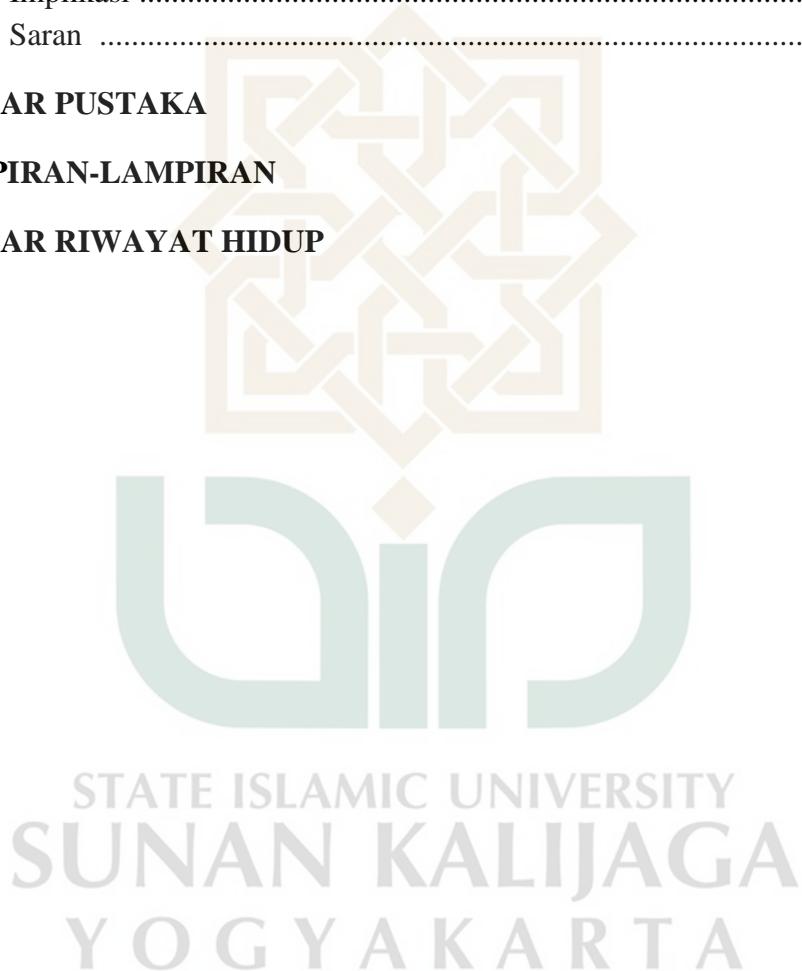
#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	125
B. Implikasi .....	127
C. Saran .....	127

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Indikator kompetensi profesional guru .....	63
<b>Tabel 2.</b> Indikator strategi pembelajaran .....	63
<b>Tabel 3.</b> Indikator mutu pembelajaran .....	64
<b>Tabel 4.</b> Indikator wawancara .....	65
<b>Tabel 5.</b> Indikator kompetensi profesional guru.....	69
<b>Tabel 6.</b> Implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Nolobangsan ....	107
<b>Tabel 7.</b> Implementasi strategi pembelajaran di SD Negeri Nolobangsan.....	114
<b>Tabel 8.</b> Implementasi mutu pembelajaran di SD Negeri Nolobangsan .....	117



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Langkah-langkah proses analisis data kualitatif .....	67
<b>Gambar 2.</b> Sertifikat pelatihan guru .....	71
<b>Gambar 3.</b> Grup kelompok belajar guru .....	72
<b>Gambar 4.</b> Grup pelatihan atau webinar guru.....	74
<b>Gambar 5.</b> Dokumen kurikulum SD Negeri Nolobangsan yang di sahkan oleh dinas pendidikan.....	75
<b>Gambar 6.</b> Aplikasi Google Classroom.....	77
<b>Gambar 7.</b> Aplikasi Quizizz .....	77
<b>Gambar 8.</b> Aplikasi edukatif ABC mouse .....	78
<b>Gambar 9.</b> Aplikasi fitness untuk PJOK.....	78
<b>Gambar 10.</b> Video YouTube tentang materi alam atau sains .....	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Surat penunjukkan pembimbing tesis .....	147
<b>Lampiran 2.</b> Surat izin penelitian .....	148
<b>Lampiran 3.</b> Surat balasan telah melakukan penelitian.....	149
<b>Lampiran 4.</b> Surat pernyataan narasumber.....	150
<b>Lampiran 5.</b> Catatan lapangan .....	155
<b>Lampiran 6.</b> Kisi-kisi instrument wawancara guru .....	158
<b>Lampiran 7.</b> Lembar hasil wawancara guru .....	164
<b>Lampiran 8.</b> Lembar hasil wawancara kepala sekolah.....	230
<b>Lampiran 9.</b> Lembar hasil wawancara peserta didik .....	234
<b>Lampiran 10.</b> Profil Sekolah .....	240
<b>Lampiran 11.</b> Dokumentasi foto penelitian .....	256
<b>Lampiran 12.</b> Foto Kondisi Bangunan Sekolah .....	261
<b>Lampiran 13.</b> Sertifikat Seminar dan Pelatihan guru SD Negeri Nolobangsan .....	263
<b>Lampiran 14.</b> Dokumentasi foto grup Kombel guru SD Negeri Nolobangsan.....	268
<b>Lampiran 15.</b> Aplikasi edukatif pembelajaran .....	270
<b>Lampiran 16.</b> Dokumen kurikulum SD Negeri Nolobangsan.....	271
<b>Lampiran 17.</b> Data pegawai SD Negeri Nolobangsan .....	272
<b>Lampiran 18.</b> Struktur organisasi SD Negeri Nolobangsan .....	273

<b>Lampiran 19.</b> Pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar tahun ajaran 2024/2025 .....	274
<b>Lampiran 20.</b> Pembagian tugas guru dalam melaksanakan tugas bimbingan dan koordinator ekstrakulikuler tahun ajaran 2024/2025 .....	275
<b>Lampiran 21.</b> Jadwal kegiatan ekstrakulikuler tahun ajaran 2024/2025 .....	276
<b>Lampiran 22.</b> Struktur kurikulum SD Negeri Nolobangsan tahun ajaran 2024/2025.....	277
<b>Lampiran 23.</b> Jadwal pelajaran SD Negeri Nolobangsan tahun ajaran 2024/2025..	280
<b>Lampiran 24.</b> Kartu bimbingan tesis .....	283
<b>Lampiran 25.</b> Lembar penilaian baca tulis Alqur'an.....	284
<b>Lampiran 26.</b> Sertifikat TOEFL .....	285
<b>Lampiran 27.</b> Curriculum Vitae .....	286



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi profesional guru menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan. Kompetensi tersebut mencakup beragam aspek, termasuk pengetahuan tentang materi pelajaran, keterampilan mengelola kelas, kemampuan berkomunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif.<sup>1</sup> Dengan memiliki kompetensi yang kuat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, menantang, dan memfasilitasi perkembangan siswa secara holistik.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana kualitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, kompetensi profesional guru menjadi fokus utama untuk meningkatkan strategi dan mutu pembelajaran yang efektif. Menurut Arju wijiono<sup>4</sup> menuturkan bahwa Perubahan kurikulum telah dilakukan sejak tahun 1947 dan terus berlanjut hingga saat ini, termasuk perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang mulai diterapkan di seluruh Indonesia pada Juli 2020.

Sebagaimana pidato yang dipaparkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada acara Hari Guru Nasional

---

<sup>1</sup> A S Aris, Arif Abdul Haqq, and Widodo Winarso, “A Skill Application Model to Improve Teacher Competence and Professionalism,” *International Journal of Educational Methodology* 8, no. 2 (2022): 331–46.

<sup>2</sup> Lan Thi Nguyen et al., “How Teachers Manage Their Classroom in the Digital Learning Environment—Experiences from the University Smart Learning Project,” *Helijon* 8, no. 10 (2022).

<sup>3</sup> Andi Hamsiah et al., “The Role of the Professional Teacher as the Agent of Change for Students,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 6887–96.

<sup>4</sup> Arju Wijiono, Darinda Trisna Wiharnik, and Gretha Arya Mahardika, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Plumpang,” *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 1 (2024): 25–34.

(HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep pendidikan merdeka belajar.<sup>5</sup> Konsep merdeka belajar merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang didalamnya terdapat unsur fleksibilitas terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang berkontribusi untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.<sup>6</sup> Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan.<sup>7</sup>

Konsep merdeka belajar menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengekplorasi potensi peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat, bakat serta kecenderungan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, dapat menciptakan susana belajar yang kondusif yaitu dimana memiliki unsur menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuan peserta didiknya sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Hal ini dimaksud untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan, kreatif, dan kontekstual bagi peserta didik.

Kurikulum merdeka, dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri, menjanjikan inovasi

---

<sup>5</sup> Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50.

<sup>6</sup> Oki Suhartono, “Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19,” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021).

<sup>7</sup> Putri Fatimatus Az Zahra Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq’ Fathuddin, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022,” *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.

<sup>8</sup> Agus Purwowidodo and Muhamad Zaini, “Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 2023, 65.

dan adaptabilitas yang lebih besar dalam pendidikan Indonesia.<sup>9</sup> Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka juga menawarkan kesempatan untuk memperkuat kreativitas, kolaborasi, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan lokal dan global.<sup>10</sup> Evaluasi dan penyesuaian yang berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.<sup>11</sup> Dalam Mira Marisa<sup>12</sup> konsep kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari peran guru yang merupakan tokoh utama dalam pembelajaran yang memiliki tugas mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan berbagai aspek yang terdapat dalam peserta didik<sup>13</sup>.

Kompetensi professional guru mencakup pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, kemampuan untuk merencanakan dan menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan teratur.<sup>14</sup> Guru yang kompeten juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sensitivitas terhadap kebutuhan sosial dan emosional siswa, serta kemampuan untuk mengelola pembelajaran diferensial dan mengevaluasi pemahaman siswa secara objektif. Selain itu, mereka terlibat dalam pengembangan profesional kontinu untuk meningkatkan praktik

---

<sup>9</sup> Wahyunah Mahmud, “Persepsi Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Mereka Di Madrasah Sekota Gorontalo: Analisis Dari Segi Kesiapan Pengawas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 230–37.

<sup>10</sup> Niken Vioreza, Wilda Hilyati, and Meti Lasminingsih, “Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka?,” *PUSAKA: Journal of Educational Review* 1, no. 1 (2023): 34–48.

<sup>11</sup> Maskur Maskur, “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203.

<sup>12</sup> Mira Marisa, “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0,” *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 66–78.

<sup>13</sup> Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

<sup>14</sup> Yusriadi Yusriadi, “Analisis Karakter, Kerja Sama Dan Kompetensi Guru/Fasilitator Sekolah Alam Ar Ruhama Pekanbaru,” *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review* 14, no. 2 (2023): 156–63.

pengajaran mereka.<sup>15</sup> Dengan memiliki kompetensi profesional yang kuat, guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan bagi siswa mereka.

Pengenalan Kurikulum Merdeka menjadi langkah maju dalam menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan kolaboratif.<sup>16</sup> Dengan menitikberatkan pada partisipasi semua pemangku kepentingan, Kurikulum Merdeka menawarkan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global.<sup>17</sup> Dalam tersebut, kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup keahlian dalam mengajar, tetapi juga kemampuan untuk bekerja sama dan beradaptasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Beberapa studi empiris yang mengungkapkan tentang kompetensi profesional guru dalam kurikulum merdeka seperti Idham Irwansyah<sup>18</sup> yang mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, Andi Dewi<sup>19</sup> juga memberikan afirmasi dalam penelitiannya tentang strategi peningkatan kompetensi profesional guru dan mutu pembelajaran kepala sekolah dengan menggunakan indikator dengan menggunakan instrument pemantauan pembelajaran yang terdiri dari apersepsi dan motifasi guru, penyampaikan kompetensi

---

<sup>15</sup> Dwi Indah Lestari And Heri Kurnia, “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital,” *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru* 4, No. 3 (2023): 205–22.

<sup>16</sup> Fauzan Fauzan et al., “The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students’ Character in Indonesia,” *Aqlamuna: Journal of Educational Studies* 1, no. 1 (2023): 136–55.

<sup>17</sup> Sinthia Devi, Masduki Asbari, And Carolina Anggel, “Kurikulum Merdeka Yang Memerdekan Manusia: Perspektif Munif Chatib,” *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)* 3, No. 1 (2024): 48–52.

<sup>18</sup> Idham Irvansah Idrus Supriadi Torro, Yusriani, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai,” *Pendidikan Sosial Undiksha* 5, no. 02 (2023): 158–64.

<sup>19</sup> Andi Dewi. P. S, “Pengaruh Kompetensi Profesionali Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 03 Tangerang Selatan,” no. 1110018200052 (2015): hal 1.

kegiatan rencana kegiatan, penguasaan materi, perlibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa benar dan tepat dalam pembelajaran.

Seperti sudah jelas bahwa, dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru terdapat beberapa komponen yang harus menjadi sorotan seperti penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang esensial dalam peran Pendidikan. Hal ini juga diungkapkan oleh studi Endang<sup>20</sup> yang mengupayakan alternatif pelatihan sebagai basis utama yang membantu meningkatkan kompetensi guru, termasuk aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Demikian pula strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan kurikulum Merdeka Belajar melibatkan mandiri, keterlibatan kepala sekolah, perhatian pengawas sekolah, serta dukungan dari dinas pendidikan dan lembaga kediklatan. Guru perlu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka dengan tanggung jawab penuh.

Isu tentang kurikulum merdeka juga memberikan ketertarikan bagi peneliti Lukman Hidayat<sup>21</sup> bahwa kompetensi guru dalam kurikulum merdeka menekankan empat kompetensi utama yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dimana guru dianggap sebagai penggerak utama dalam mencerdaskan generasi bangsa sesuai regulasi Pendidikan. Guru tidak memiliki kompetensi profesional yang cukup, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya standar kompetensi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Akibatnya, kurikulum merdeka tidak dilaksanakan dengan baik, dan diperlukan perbaikan guru dan perhatian kepala sekolah untuk memastikan bahwa guru melakukannya dengan benar.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Endang Pujiarti et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 11–18, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>.

<sup>21</sup> Luqman Hidayat, “Bab 4 Pendidikan Inklusif,” *Psikologi Pendidikan*, N.D., 41.

<sup>22</sup> Eva Fahriani Aryzona, Asrin Asrin, and Muhammad Syazali, “Analisis Kompetensi Guru Dan Desain Pembelajaran Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum

Pengembangan kompetensi profesional guru di sekolah dasar merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan.<sup>23</sup> Oleh karena itu, menyadari beberapa fakta literatur dan teoritis, ada beberapa alasan mengapa ini menjadi prioritas utama. Era perkembangan yang cepat dan perubahan yang dinamis, terutama dalam konteks perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi pendidikan, guru perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan yang ada.<sup>24</sup>

Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala, guru harus mampu menyesuaikan diri sehingga keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi dapat integrasikan materi pelajaran baru ke dalam pengajaran mereka secara efektif kendati demikian proses pendidikan akan meningkat secara efektifitas dan efisiensi.<sup>25</sup> Selain itu, dengan kemajuan teknologi, guru juga harus mampu memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.<sup>26</sup>

Strategi pengembangan kompetensi profesional yang efektif adalah kunci dalam memastikan kesuksesan guru dalam menghadapi tuntutan ini. Pelatihan dan workshop yang relevan dan terkini dapat memberikan guru wawasan dan keterampilan baru yang diperlukan.<sup>27</sup> Selain itu, mentorship oleh guru senior atau ahli dalam bidangnya dapat memberikan bimbingan yang berharga dan dukungan moral bagi guru yang sedang berkembang.<sup>28</sup>

---

Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 424–32, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>.

<sup>23</sup> Minuk Riyana And Others, ‘Analisis Kepuasan Sekolah Sebagai Pihak Penerima Mahasiswa PPL PPG Prajabatan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2024), 385–92.

<sup>24</sup> Peter Twining et al., “Developing a Quality Curriculum in a Technological Era,” *Educational Technology Research and Development* 69 (2021): 2285–2308.

<sup>25</sup> Muh Asharif Suleman and Zulfi Idayanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Teknologi,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3559–70.

<sup>26</sup> Khalisatun Husna et al., “Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang,” *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 154–67.

<sup>27</sup> Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85.

<sup>28</sup> Jelle Jolles and Dietsje D Jolles, “On Neuroeducation: Why and How to Improve Neuroscientific Literacy in Educational Professionals,” *Frontiers in Psychology* 12 (2021): 752151.

Pengembangan mandiri juga sangat penting, di mana guru diharapkan untuk terus belajar secara mandiri melalui membaca literatur terkait, mengikuti kursus online, atau mengikuti seminar dan konferensi Pendidikan.<sup>29</sup>

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, berpusat pada siswa, dan memungkinkan setiap siswa mencapai potensi maksimal melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan. Strategi pembelajaran merujuk pada metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar siswa.<sup>30</sup> Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman yang mendalam, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran yang baik tidak hanya akan meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga akan memperkuat kompetensi profesional guru, memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.<sup>31</sup> Mutu pembelajaran juga merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan kompetensi profesional guru.<sup>32</sup> Mutu pembelajaran merujuk pada tingkat kualitas dari proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup sejumlah faktor, seperti keefektifan pengajaran, relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, ketersediaan sumber daya pendidikan, dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan belajar.

---

<sup>29</sup> Dela Marisana, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan, “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 139–50.

<sup>30</sup> Talabudin Umkabu, “Strategi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di Sd Muhammadiyah Abepura,” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2023): 459–68.

<sup>31</sup> Sri Hanipah, “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2023): 264–75.

<sup>32</sup> Roudathul Jannah, ‘Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 50–64.

Penting bagi guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa mereka.<sup>33</sup> Ini berarti mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Evaluasi berkala terhadap efektivitas pengajaran dan pembelajaran juga penting untuk mengidentifikasi area di mana guru dapat meningkatkan kinerja mereka.<sup>34</sup> Dengan meningkatkan mutu pembelajaran, diharapkan bahwa siswa dapat mencapai pencapaian yang lebih baik, memperoleh keterampilan yang relevan untuk masa depan, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka.<sup>35</sup>

Guru dengan kompetensi professional yang baik dapat mendukung implementasi kurikulum merdeka di jenjang SD/MI dengan mengutamakan proses pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila.<sup>36</sup> Namun, dalam menerapkan pendekatan berbasis proyek, perlu juga diperhatikan aspek-aspek lain seperti adaptasi kurikulum, penilaian yang inklusif, serta dukungan infrastruktur yang memadai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pertumbuhan holistik siswa.<sup>37</sup>

SDN Nolobangsan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki implementasi kurikulum Merdeka yang aktif. Observasi awal menunjukkan bahwa SDN Nolobangsan telah aktif dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kemudian Lingkungan sekolah, seperti demografi siswa, kondisi fisik sekolah, dan budaya sekolah, dapat memberikan

---

<sup>33</sup> José G Vargas-Hernández And Omar C Vargas-González, “Strategies For Meaningful Learning In Higher Education,” *Jistech: Journal Of Information Science And Technology* 2, No. 1 (2022): 47–64.

<sup>34</sup> Basil C E Ozugwu et al., “Effect of Learning Management System on Student’s Performance in Educational Measurement and Evaluation,” *Education and Information Technologies* 26 (2021): 1471–83.

<sup>35</sup> Ahmad Qurtubi Et Al., “Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 6, No. 4 (2023): 3051–61.

<sup>36</sup> Ummi Inayati, “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI” 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

<sup>37</sup> S E Hendrik Dewantara, *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi Dan Tantangan Dalam Sertifikasi Guru Di Indonesia* (PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024).

konteks yang unik untuk memahami implementasi kurikulum merdeka. Dan aksesibilitas dan kerjasama. Kerjasama yang baik dengan sekolah dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap data dan fasilitas penelitian. SDN Nolobangsan menyediakan akses yang lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi, wawancara dengan guru, atau pengumpulan data lainnya.

Hasil Observasi awal, peneliti menyadari bahwa ada beberapa aspek yang menjadi perhatian utama yaitu pertama, peneliti menemukan bahwa kompetensi profesional guru menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari variasi dalam kemampuan guru mengaplikasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru yang dimana beberapa guru terlihat lebih mampu mengintegrasikan pendekatan inovatif dan berbasis kompetensi, sementara yang lain terlihat mengalami kesulitan dalam mengadopsi pendekatan tersebut

Kemudian selanjutnya peneliti temukan yaitu guru di sana mayoritas kompetensinya sudah professional itu di buktikan sertifikasi akan tetapi sebagian guru yang sertifikasi itu belum terlalu menguasai teknologi. Berdasarkan hasil observasi yang dikemukakan di atas, peneliti kemudian memutuskan untuk mengidentifikasi perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk menginvestigasi pengaruh kompetensi profesional guru dalam meningkatkan strategi dan mutu pembelajaran, dengan fokus pada Kurikulum Merdeka.

Sebagai bentuk novelty dalam penelitian ini, penulis menegaskan bahwa penelitian ini pertama kali dilakukan dengan menghubungkan tiga variabel penting yaitu kompetensi professional guru, strategi dan mutu pembelajaran dalam kurikulum merdeka dimana secara umumnya penelitian sebelumnya hanya mengkaji kompetensi professional guru dalam mata pelajaran seperti pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memberikan solusi yang berkelanjutan bagi tantangan

pendidikan di SD Negeri Nolobangsan. Sebagai hasilnya, judul penelitian yang diangkat adalah "**Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Strategi dan Mutu Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**".

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di SD Negeri Nolobangsan?
2. Bagaimana keterkaitan antara kompetensi profesional guru dengan strategi dan mutu pembelajaran pada kurikulum medeka?
3. Apa saja implikasi dari kompetensi profesional guru dengan strategi dan mutu pembelajaran pada kurikulum merdeka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bagaimana kompetensi profesional di SD Negeri Nolobangsan
2. Menemukan apa saja keterkaitan antara kompetensi profesional guru dengan strategi dan mutu pembelajaran pada kurikulum medeka.
3. Menemukan apa saja implikasi dari kompetensi profesional guru dengan strategi dan mutu pembelajaran pada kurikulum merdeka

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis
  - a. Bagi penulis dapat menguji kompetensi profesional guru dalam meningkatkan strategi dan mutu pembelajaran pada kurikulum merdeka.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya menjadi referensi yang ingin mengembangkan penelitian tentang kompetensi professional guru dalam kurikulum merdeka.

## 2. Secara praktis

Sebagai rujukan pengambilan kebijakan dalam mengaktualisasikan kurikulum merdeka di institusi Pendidikan dan diharapkan memberikan masukan kepada guru sekolah dasar untuk keterampilan mengajarnya dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalismennya sebagai pengajar. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

## E. Kajian penelitian yang relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang kompetensi profesional guru di sekolah dasar.

1. Tesis yang ditulis oleh Andini (2023) menawarkan pandangan komprehensif mengenai bagaimana guru dengan kompetensi profesional yang baik dapat menjadi penggerak utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di bawah Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, tetapi juga mencakup kemampuan mereka dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, responsif, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan siswa dan dinamika lingkungan belajar.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang kuat mampu mengidentifikasi berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Selain itu, mutu pendidikan secara keseluruhan juga mengalami peningkatan seiring dengan pengembangan kapasitas guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang holistik. Proses pembelajaran yang diterapkan pun tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak

hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan sosial yang baik.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi dengan berbagai stakeholder, yang mencakup kepala sekolah, orang tua, masyarakat, serta pemerintah dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam ekosistem pendidikan. Kolaborasi ini bukan hanya sebagai bentuk dukungan eksternal, melainkan merupakan sinergi yang terintegrasi dalam setiap tahapan proses pendidikan. Stakeholder berperan dalam menyediakan dukungan materi, sarana prasarana, serta kebijakan yang mendukung fleksibilitas kurikulum, yang sangat dibutuhkan untuk keberhasilan penerapannya di berbagai konteks sekolah. Misalnya, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah dan peran kepala sekolah dalam menciptakan kebijakan yang mendukung otonomi guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek menjadi contoh konkret bagaimana kolaborasi ini berjalan. Dengan adanya sinergi antara kompetensi profesional guru dan kolaborasi yang erat dengan stakeholder, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih tinggi.<sup>38</sup>

2. Tesis yang ditulis oleh Prabowo, R. H. (2022) mengungkapkan temuan yang mendalam mengenai hubungan antara kompetensi profesional guru dan efektivitas strategi pembelajaran di bawah Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru, semakin efektif strategi pembelajaran yang mereka terapkan. Kompetensi ini tidak hanya terbatas pada penguasaan materi ajar dan keterampilan mengajar, tetapi juga meliputi kemampuan guru untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa di lapangan. Dengan kompetensi yang terus dikembangkan, guru mampu memperkenalkan

---

<sup>38</sup> Andini, “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peran Kompetensi Profesional Guru Dan Kolaborasi Stakeholder*” ( Tesis, Universitas Indonesia, 2023), hlm. 45.

pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berbasis proyek, yang mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Penelitian ini juga menyoroti perspektif stakeholder, termasuk siswa, orangtua, dan pengelola sekolah, yang memberikan wawasan penting terkait pengaruh kompetensi guru terhadap strategi pembelajaran. Siswa sebagai subjek utama pembelajaran merasakan dampak positif dari pendekatan inovatif yang diterapkan guru, yang membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Orangtua juga mengakui bahwa peningkatan kompetensi guru berkontribusi pada perkembangan anak mereka, baik dari segi akademis maupun karakter. Pengelola sekolah, di sisi lain, menilai bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi mampu membawa sekolah ke arah peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Mereka juga melihat bahwa guru yang berkompeten cenderung lebih terbuka terhadap kolaborasi dan masukan dari berbagai pihak, termasuk dari stakeholder eksternal, untuk terus meningkatkan strategi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya dukungan berkelanjutan dari berbagai stakeholder dalam upaya pengembangan kompetensi guru. Misalnya, partisipasi orangtua dalam memberikan umpan balik terkait perkembangan anak di rumah, serta dukungan kebijakan dari pengelola sekolah dalam menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di bawah Kurikulum Merdeka. Kesimpulannya, penelitian Prabowo (2022) memperjelas bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor kunci dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran, dan kolaborasi dengan

stakeholder merupakan elemen penting yang memperkuat efektivitas kurikulum ini.<sup>39</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Wijaya, S. (2021) memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya kompetensi profesional guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menekankan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi tidak hanya mampu menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Hal ini dicapai melalui pendekatan yang lebih kreatif, fleksibel, serta berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru dengan kompetensi yang baik mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan kecepatan masing-masing.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas pengalaman pembelajaran secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Ketika siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, hasil belajar mereka pun meningkat, baik dalam hal pemahaman konsep akademik maupun pengembangan karakter. Selain itu, guru yang kompeten juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, ke dalam proses pembelajaran, yang merupakan salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menyoroti bagaimana peran guru yang kompeten dapat menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa aman dan nyaman untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Kelas yang dikelola oleh guru

---

<sup>39</sup> Prabowo, R. H., “Analisis Dampak Kompetensi Profesional Guru Terhadap Strategi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Perspektif Stakeholder” (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022), hlm. 67.

profesional cenderung memiliki suasana belajar yang lebih kondusif, di mana siswa lebih percaya diri untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi berperan penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis, inovatif, dan mampu menjawab tantangan-tantangan pendidikan di era modern ini.

Penelitian ini secara keseluruhan menyimpulkan bahwa mutu pendidikan di bawah Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kualitas kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi guru, baik melalui pelatihan berkelanjutan maupun melalui peningkatan kesejahteraan, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang pendidikan.<sup>40</sup>

4. Tesis yang ditulis oleh Fitrian, A. (2024) mengungkapkan dampak signifikan dari peningkatan kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif di bawah penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menemukan bahwa guru dengan kompetensi profesional yang lebih tinggi mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa terlibat secara aktif dalam diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi lebih kolaboratif, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru secara langsung mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, di mana kebutuhan, minat, dan potensi siswa menjadi fokus utama dalam perencanaan dan

---

<sup>40</sup> Wijaya, S., “*Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Atas Peran Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), hlm. 52.

pelaksanaan pembelajaran. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung kebebasan siswa untuk berpartisipasi aktif, berbagi gagasan, dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Kolaborasi ini bukan hanya terbatas pada interaksi antar siswa, tetapi juga mencakup keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran mereka sendiri, yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.

Lebih lanjut, penelitian Fitrian juga menyoroti bahwa guru dengan kompetensi profesional yang baik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang beragam dan menantang, yang tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini termasuk dalam penerapan proyek berbasis pembelajaran (PBL) yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik-topik yang relevan dengan kehidupan nyata dan mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di masa depan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional guru berperan penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan abad 21 yang relevan untuk membekali siswa menghadapi tantangan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa di bawah Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kompetensi profesional guru. Pengembangan berkelanjutan terhadap kompetensi ini menjadi kunci untuk

menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna di berbagai tingkat pendidikan.<sup>41</sup>

5. Tesis yang ditulis oleh Utomo, B. (2023) memberikan penekanan khusus pada pentingnya kolaborasi dalam proses pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, serta pihak-pihak terkait lainnya, memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Dengan adanya kolaborasi yang baik, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih beragam, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi tidak hanya mampu bekerja sama dengan siswa dalam membangun pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi juga mampu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Hal ini penting mengingat keterlibatan orang tua dapat membantu siswa untuk merasa lebih termotivasi dan didukung dalam perjalanan belajar mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, peran kepala sekolah dan pengelola sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta penguatan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara guru dan stakeholder lainnya.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana kolaborasi antara guru dengan pihak eksternal, seperti komunitas, organisasi pendidikan, dan pemerintah daerah, dapat memperkaya proses pembelajaran. Dengan adanya kolaborasi lintas sektor, guru dapat mengakses berbagai sumber daya, teknologi, dan program pengembangan profesional yang memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kompetensinya. Kolaborasi ini juga mendukung penerapan pendekatan pembelajaran

---

<sup>41</sup> Fitrian, A., “Evaluasi Dampak Kompetensi Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Sekolah Menengah” (Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2024), hlm. 78.

berbasis proyek dan masalah yang melibatkan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan dan pekerjaan masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian Utomo menegaskan bahwa kolaborasi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka tercapai. Kolaborasi ini tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip inklusivitas, relevansi, dan kontekstualitas yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Kompetensi profesional guru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan strategi kolaboratif ini, karena kemampuan mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berinovasi akan mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan.<sup>42</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni dan Sulastri (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di sekolah tersebut dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, penguasaan materi pembelajaran, yang mencakup kemampuan guru untuk menguasai substansi materi yang diajarkan dan menyampikannya secara efektif kepada siswa. Penguasaan ini sangat penting dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan.

Kedua, kemampuan guru dalam mengembangkan profesi, yang meliputi komitmen guru untuk terus belajar dan memperbarui diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Guru dengan kompetensi tinggi selalu berupaya untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, baik itu terkait dengan metode

---

<sup>42</sup> Utomo, B., “Strategi Kolaboratif Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Bawah Kurikulum Merdeka: Peran Kompetensi Profesional Guru” (Tesis, Universitas Negeri Malang, 2023), hlm. 90.

pengajaran, teknologi, atau teori pembelajaran baru. Ini memastikan bahwa guru selalu siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan yang dinamis.

Ketiga, pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan, yang mencakup kemampuan guru dalam memahami filosofi pendidikan dan menerapkannya dalam konteks sekolah dasar. Hal ini mencakup penguasaan terhadap prinsip-prinsip dasar pendidikan, psikologi perkembangan anak, serta wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter dan potensi siswa secara holistik.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya lakukan adalah bahwa penelitian Yeni dan Sulastri berfokus pada kompetensi profesional guru dalam konteks umum, sementara penelitian saya lebih spesifik membahas kompetensi profesional guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Meskipun demikian, kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus kajian pada kompetensi profesional guru di sekolah dasar, yang merupakan elemen krusial dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan.<sup>43</sup>

7. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Husain (2021) berjudul membahas kompetensi profesional guru dalam konteks pembelajaran tematik secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut mampu menguasai penerapan pembelajaran tematik secara online dengan baik, terutama dalam penguasaan materi, struktur, dan konsep. Guru mempelajari panduan yang diberikan oleh dinas kabupaten, serta menambah referensi dari berbagai sumber, seperti buku, media sosial, dan internet. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan format

---

<sup>43</sup> Yeni Gusmiati Mia and Sulastri Sulastri, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55, <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.

pembelajaran yang baru, meskipun mereka harus menghadapi berbagai tantangan teknis dan non-teknis.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring. Salah satu kendala utama adalah tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat Android yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran secara online. Hal ini memengaruhi kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara optimal dan merata kepada semua siswa. Selain itu, sinyal internet yang sering kali tidak stabil menghambat kelancaran proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan menyelesaikan tugas secara efektif. Evaluasi pembelajaran juga menjadi tantangan, karena banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas evaluasi secara lengkap, sehingga guru kesulitan dalam menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian saya lakukan terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Husain lebih menitikberatkan pada kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik dan tantangan-tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring. Di sisi lain, penelitian saya fokus pada kompetensi profesional guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, ada kesamaan dalam hal kajian terhadap kompetensi profesional guru, di mana kedua penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, baik dalam situasi tatap muka maupun daring.<sup>44</sup>

8. Artikel yang ditulis oleh Eva Fahriani Aryzona (2023) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru kelas 1 dan kelas 4 di SD Negeri 1 Jantuk masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kriteria kompetensi guru yang tidak

---

<sup>44</sup> Muhammad Husain and Aji Heru Muslim, “Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya,” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 174–82, <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.76>.

sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini berdampak langsung pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang belum berjalan secara optimal di sekolah tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh guru terkait dengan penguasaan materi, metode pembelajaran yang inovatif, serta kemampuan dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Kelemahan-kelemahan ini menghambat proses pembelajaran yang seharusnya lebih interaktif, relevan, dan berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah kurangnya pengembangan profesional yang diberikan kepada guru, sehingga mereka tidak sepenuhnya siap untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru.

Penelitian ini juga membahas tentang desain pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Jantuk, yang dinilai belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Desain pembelajaran yang ada masih terbatas pada pendekatan tradisional, sehingga inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran tidak berkembang secara optimal.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang Anda lakukan terletak pada fokusnya. Penelitian Aryzona lebih menitikberatkan pada kompetensi guru secara umum dan desain pembelajaran dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, penelitian Anda secara khusus mengkaji kompetensi profesional guru dalam meningkatkan strategi, mutu, dan proses pembelajaran di bawah Kurikulum Merdeka. Meski demikian, terdapat kesamaan dalam hal membahas kompetensi guru di bawah Kurikulum Merdeka, yang merupakan aspek penting dalam kedua penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Eva Fahriani Aryzona, Asrin Asrin, and Muhammad Syazali, “Analisis Kompetensi Guru Dan Desain Pembelajaran Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 424–32.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Kurikulum merdeka belajar**

#### **a. Pengetian kurikulum**

Istilah "kurikulum" pertama kali muncul dalam kamus Webster pada tahun 1856, di mana digunakan untuk olahraga, artinya, suatu alat yang membawa seseorang dari awal hingga akhir. Pada tahun 1955, istilah ini mulai digunakan dalam pendidikan.<sup>46</sup> Kurikulum memainkan peran penting dalam sistem pendidikan untuk membuat perangkat pembelajaran yang mencakup perencanaan kegiatan dan evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.<sup>47</sup> Samsul Bahri dalam <sup>48</sup> mendefinisikan kurikulum sebagai rencana yang dibuat untuk memulai proses belajar dengan bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan, serta guru.

Kurikulum berfokus pada pengembangan potensi peserta didik dan lingkungan. Kurikulum ini beragam, terpadu, nasional dan internasional, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan seni, menyeluruh, berkelanjutan, seimbang antara kepentingan nasional dan daerah, dan berkelanjutan.<sup>49</sup> Sejalan dengan itu, Widodo dalam <sup>50</sup> mendefinisikan kurikulum sebagai sekumpulan mata pelajaran yang memiliki tujuan melalui pengalaman belajar dan diajarkan dengan cara dan metodologi tertentu, serta memiliki evaluasi.

---

<sup>46</sup> Rosmiaty Azis, "Implementasi Pengembangan Kurikulum," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44, <https://doi.org/10.24252/tp.v7i1.4932>.

<sup>47</sup> Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.

<sup>48</sup> Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15–34.

<sup>49</sup> Teguh Triwyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>50</sup> Triwyanto.

## b. Pengertian merdeka belajar

Merdeka belajar adalah sebuah konsep dalam dunia pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan sebagai bagian dari reformasi pendidikan. Menurut Endang<sup>51</sup> Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif manteri Pendidikan dan kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang menyenangkan. Konsep ini diperkenalkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu “Merdeka Belajar”.<sup>52</sup> Merdeka belajar terlahir dari banyaknya problem yang ada dalam pendidikan, terutama yang terfokus pada pelaku atau pemberdayaan manusia.<sup>53</sup> Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat mengatur dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing.

Tujuan dari konsep ini adalah membuat peserta didik dan guru menjadi lebih kreatif, inovatif, lebih maju dalam penggunaan teknologi, dan memberikan kebebasan peserta didik dalam memperoleh informasi dalam belajar sehingga meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan berfikir logis serta meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.<sup>54</sup> Dengan menerapkan merdeka belajar, diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih mandiri, kreatif, dan mampu mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Selain itu, guru diharapkan

<sup>51</sup> Endang Setyowati, “Bahan Ajar Menulis Esay Dengan Media Herbarium Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pengembangan Pada Kurikulum Merdeka Belajar),” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021, 121–27.

<sup>52</sup> Siti Baro’ah, “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–73.

<sup>53</sup> Rizki Ananda et al., “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 693–708, <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>.

<sup>54</sup> Nur Zahwa et al., “Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi,” *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 110–19, <https://doi.org/10.35569/biomatika.v8i1.1186>.

menjadi fasilitator pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, meskipun dalam pengimplementasiannya mengalami beberapa kendala.<sup>55</sup>

Konsep merdeka belajar juga mencakup pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan, penilaian yang lebih holistik, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan dapat bersaing secara global.

### c. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia memulai kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress, dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.<sup>56</sup> Konsep ini bertujuan untuk memberikan siswa lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam menentukan cara mereka ingin belajar. Kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Ini memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai potensi dan kemampuan mereka. Kurikulum baru memerlukan kolaborasi, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi efektif dari semua pihak, sehingga profil siswa Pancasila dapat ditanamkan pada siswa.<sup>57</sup>

Kurikulum ini mengakui keberagaman siswa, menganggap setiap siswa sebagai individu yang berbeda dengan potensi yang

---

<sup>55</sup> Qurota A'yun Ning Kamila, Masduki Asbari, And Eulis Darmayanti, 'Merdeka Belajar: Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.2 (2024), 104–10.

<sup>56</sup> Restu Rahayu et al., "Implementation of Independent Curriculum in Driving School," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

<sup>57</sup> Fetra Bonita Sari, Risda Amini, and Mudjiran Mudjiran, "Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1194–1200.

beragam. Diharapkan bahwa siswa menjadi aktor utama dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat mengembangkan karakter Pancasila peserta didik yaitu terdiri dari iman, ketakutan akan tuhan yang maha kuasa, karakter mulia, keragaman global, kolaborasi, kemerdekaan, pemikiran kritis, dan kreativitas.<sup>58</sup>

Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam konteks ini. Selain itu, kurikulum merdeka belajar menekankan kurikulum berbasis kompetensi, di mana siswa dinilai tidak hanya berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga berdasarkan kompetensi mereka sendiri. Sejalan dengan penelitian oleh Musytafiyanti<sup>59</sup> kurikulum merdeka belajar sebagai sebagai kurikulum alternatif mengatasi kegagalan belajar yang dimana memberikan kebebasan kepada implementator pembelajaran, yaitu guru dan pemimpin dalam Menyusun, menerapkan proses belajar, dan mengembangkan kurikuler di sekolah yang memperhatikan kebutuhan dan potensi peserta didik.

#### **d. Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, peran guru memiliki implikasi mendalam terhadap efektivitas dan kesuksesan pendekatan ini. Pertama-tama, sebagai fasilitator pembelajaran, guru diharapkan tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Meskipun demikian, kritik dapat muncul terkait dengan persiapan guru dalam mengadaptasi diri terhadap peran yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Beberapa guru mungkin

---

<sup>58</sup> Nurhayati, Jamaris, And Sufyarma Marsidin, “Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School,” *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (Ijhess)* 1, No. 6 (2022): 976–88, <Https://Doi.Org/10.55227/Ijhess.V1i6.183>.

<sup>59</sup> Mustafiyanti Mustafiyanti and others, ‘A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim’, *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 1.2 (2023), 82–96.

mengalami kesulitan mengubah paradigma tradisional pembelajaran ke arah yang lebih mandiri dan berorientasi pada siswa. Guru sebagai pemimpin dalam suatu pembelajaran di kelas kemudian dituntut untuk mampu beradaptasi dan siap dengan perubahan agar dapat menghadapi tantangan di era industry 4.0.<sup>60</sup>

Selanjutnya, peran sebagai pengelola sumber daya pembelajaran menuntut kreativitas dan kebijaksanaan dalam menyusun materi pembelajaran yang beragam. Namun, tantangan dapat timbul dalam hal akses terhadap sumber daya dan pelatihan guru dalam memanfaatkannya secara optimal. Aspek ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang kesetaraan akses dan dukungan bagi guru di berbagai lingkungan pendidikan. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi seluruh seluruh proses pengenalan dan pendewasaan dalam diri siswa melalui pembelajaran yang diajarkan.<sup>61</sup>

Aspek evaluasi formatif dan responsif juga memiliki implikasi yang mendalam. Meskipun prinsip evaluasi berkelanjutan dan responsif sangat mendukung pembelajaran yang lebih baik, tantangan muncul dalam mengukur secara akurat perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang bermakna. Proses ini membutuhkan keterampilan evaluasi yang matang dan kesiapan guru untuk merespons secara individual terhadap perbedaan siswa. Guru memiliki tanggung jawab khusus yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin.<sup>62</sup>

Di sisi positif, peran guru sebagai pembina karakter dan pengembang keterampilan hidup menegaskan pentingnya

---

<sup>60</sup> Siti Sudasti Komariah and Muhammad Nuruddin, “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kurikulum Merdeka,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 3549–57.

<sup>61</sup> Agustinus Tanggu Daga, “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 3 (2021): 1075–90.

<sup>62</sup> Sahrandi Sahrandi and Saiful Bahri, ‘Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar’, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10.1 (2023), 100–108.

pendidikan holistik. Namun, tantangan terletak pada konsistensi dan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran sehari-hari. Menurut Agus<sup>63</sup> ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pengembangan kurikulum merdeka meliputi, orientasi/kebutuhan, inisiasi, implementasi, institusionalisasi/berkelanjutan, dan pemeliharaan.

Selain itu, keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum membuka ruang untuk partisipasi aktif dan pengaruh dalam perubahan kurikulum. Namun, perubahan ini dapat menemui resistensi dari beberapa pihak, dan kritik mungkin timbul terkait dengan proses partisipasi dan distribusi keputusan.

## 2. Kompetensi professional guru

### a. Pengertian kompetensi professional guru

Kompetensi profesional guru mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan dengan berhasil. Menurut Emen suryadi dan yusuf<sup>64</sup> kompetensi professional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mendidik peserta didik memenuhi standar kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi memiliki pemahaman mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan dan terus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

Kompetensi professional guru meliputi, menguasai materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran yang diampuh, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif,

---

<sup>63</sup> Agus Akhmad, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023): 33–44.

<sup>64</sup> Emen Suryadi and Yusup Yusup, “Analisis Tunjangan Profesi Dan Profesionalisme Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru,” *Insight Management Journal* 3, no. 2 (2023): 139–52, <https://doi.org/10.47065/imj.v3i2.238>.

memanfaatkan teknologi yang ada dan mengembangkan diri.<sup>65</sup> Kemampuan pedagogis mereka mencakup desain dan implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan strategi pengajaran yang dapat menstimulasi pemahaman dan keterlibatan siswa.

Evaluasi pencapaian siswa, komunikasi efektif dengan semua pihak terkait, keterampilan manajerial dalam mengelola waktu dan sumber daya, serta keterlibatan dalam pengembangan kurikulum adalah aspek-aspek kunci dari kompetensi guru. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki kemampuan yang mendefinisikan kompetensi profesionalnya.<sup>66</sup> Guru yang berkomitmen pada pengembangan profesional terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru, sambil menunjukkan etika profesional, integritas, dan tanggung jawab dalam setiap aspek tugas mereka.

Menurut Barlow<sup>67</sup> bahwa kompetensi profesional adalah *“The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately”* yang berarti kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan merespons secara efektif terhadap kebutuhan pembelajaran mandiri peserta didik. Etika profesional, integritas, dan tanggung jawab terus menjadi landasan penting dalam membangun lingkungan belajar yang positif dan berdaya.

---

<sup>65</sup> Tati Karyati, “Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iva Sdn 34/I Teratai Pada Masa Pandemi Covid-19” (Universitas Jambi, 2021).

<sup>66</sup> Lucky Tirta Nurarfiansyah et al., “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–60, <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.

<sup>67</sup> Lilies Noorjannah, “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung,” *Jurnal Humanity* 10, no. 1 (2014).

Kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup aspek teknis pengajaran, tetapi juga melibatkan aspek-aspek kepribadian dan moral yang memainkan peran kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Menurut Helma Hidayanti <sup>68</sup> Guru yang memiliki kompetensi profesional harus memiliki pengetahuan berikut: (a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, (b) bahan ajar yang diajarkan, (c) pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, (d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan Pendidikan, (e) pengetahuan dan penguasaan metode dan model pembelajaran, (f) pengetahuan tentang prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan (g) pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran. Selain itu, dalam konteks kurikulum merdeka belajar, guru perlu memiliki kompetensi untuk merespons dinamika pembelajaran yang lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Untuk berhasil mengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan professional.<sup>69</sup>

#### **b. Ciri-ciri Kompetensi Guru Profesional**

Menurut Pupuh Fathurohman dan Aa Suryana, menyatakan ciri-ciri guru profesional dalam komponen ilmu pengetahuan dianataranya: mengalami pendidikan formal dalam waktu lama, memiliki pengetahuan tertentu spesifik, mendalam dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus, pengetahuan guru harus terintegrasi sebagai alat mengorganisasi, memotivasi, dan membantu murid belajar, guru menilai, mencatat, dan melaporkan hasil belajar murid, mampu melaksanakan pekerjaan administrasi sekolah.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Helma Hidayati et al., “Penguasaan Keilmuan Dan Kompetensi Profesional” 1, no. 2 (2022).

<sup>69</sup> Rizkia Yulikasari and Hengky Pramusinto, “Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan,” *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (2016): 825.

<sup>70</sup> Andi Dewi Puspita Sari, “Kompetensi Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 03 Tanggerang Selatan.,” N.D.

Selanjutnya menurut Ramli ciri-ciri kompetensi profesional guru mencakup beragam aspek yang meliputi pemahaman mendalam akan materi pelajaran yang diajarkan. Seorang guru yang kompeten tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tentang subjek yang diajarkan, tetapi juga mampu mengaitkan materi tersebut dengan dunia nyata dan mengadaptasikannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.<sup>71</sup> Selain itu, mereka memiliki kemampuan mengajar yang efektif, yang mencakup penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.<sup>72</sup>

Kemampuan komunikasi yang baik juga merupakan salah satu ciri khas dari guru yang professional.<sup>73</sup> Guru yang kompeten mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka juga mendorong pertanyaan, diskusi, dan interaksi yang aktif dalam kelas untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.<sup>74</sup>

Selain itu, guru yang kompeten juga memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan terstruktur, di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai.<sup>75</sup> Kemampuan untuk mengelola perilaku siswa dengan efektif juga penting, termasuk penggunaan strategi penguatan positif dan pembinaan perilaku yang diinginkan.

<sup>71</sup> Akhmad Ramli Et Al., *Landasan Pendidikan: Teori Dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>72</sup> Fauziah Nasution et al., “Variasi Individual Dalam Pendidikan,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 146–56.

<sup>73</sup> Elya Siska Anggraini, “Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru PAUD,” *Jurnal Usia Dini E-ISSN* 2502 (2022): 7239.

<sup>74</sup> Muhamad Ihsan Taufik et al., “Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran PAI Di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung,” *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2023): 209–24.

<sup>75</sup> Muhammad Shobakhul Falakh, “Strategi Efektif Untuk Mempromosikan Pendidikan Multikultural Di Lingkungan Sekolah,” *PenaEmas* 1, no. 1 (2023): 76–86.

Guru yang profesional juga mampu mengembangkan pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai teknik, alat bantu, dan sumber daya untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa.<sup>76</sup> Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan sesama guru, staf sekolah, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya juga merupakan ciri khas dari guru yang kompeten secara professional.<sup>77</sup> Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk memperoleh dukungan dan sumber daya tambahan, serta memaksimalkan dampak pembelajaran bagi siswa.

Sikap terbuka terhadap pembelajaran dan pengembangan diri secara berkelanjutan juga merupakan karakteristik penting dari guru yang profesional.<sup>78</sup> Mereka terus-menerus mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, dan kolaborasi dengan rekan-rekan seprofesi.

Terakhir, guru yang kompeten juga menunjukkan etika

profesional yang tinggi, termasuk integritas, rasa hormat terhadap siswa dan rekan kerja, serta kepatuhan terhadap standar dan kode etik profesi.<sup>79</sup> Mereka bertindak dengan kejujuran, keadilan, dan

---

<sup>76</sup> Lestari and Kurnia, “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital.”

<sup>77</sup> Suci Setyaningsih and Wiryanto Wiryanto, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022).

<sup>78</sup> Hero Gefthi Firnando, “Strategi Keunggulan Kepribadian Efektif Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas,” *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5, No. 1 (2023): 13–21.

<sup>79</sup> Siti Danila Hanipa, Muhammad Aras Prabowo, and Rismawati Rismawati, “Mengintegrasikan Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Etika Dan Kode Etik Akuntan Publik Untuk Memperkuat Profesionalisme,” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 9, no. 2 (2023): 221–39.

tanggung jawab dalam setiap aspek pekerjaan mereka, menjadikan integritas sebagai landasan dalam praktik pengajaran mereka.

Berdasarkan ciri-ciri kompetensi profesional guru yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan, serta mampu mengaitkannya dengan dunia nyata dan memadukan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mereka memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks secara jelas dan memfasilitasi diskusi yang aktif dalam kelas. Selain itu, guru profesional juga memiliki kemampuan manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan terstruktur serta mampu mengembangkan pendekatan kreatif dalam pembelajaran dan dapat bekerja sama dengan baik dengan berbagai pihak terkait untuk memaksimalkan dampak pembelajaran bagi siswa.

### c. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Karakteristik kompetensi profesional guru memainkan peran krusial dalam kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.<sup>80</sup> Pertama, penguasaan materi yang mendalam menjadi dasar yang tak tergantikan. Namun, kecenderungan untuk fokus hanya pada penguasaan materi tanpa memperhatikan aspek pedagogis dan psikologis sering kali menjadi kelemahan dalam sistem pendidikan.

Seorang guru mungkin sangat ahli dalam bidangnya, tetapi jika tidak mampu mengemas pengetahuan tersebut dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa, efektivitas pengajaran dapat terganggu. Oleh karena itu, kemampuan mengajar yang efektif dan

---

<sup>80</sup> Tama Erlanda Putri et al., “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Implementasi Self-Assessment: Sebuah Analisis Terhadap Dampaknya Pada Mutu Pendidikan,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 911–20.

kemampuan komunikasi yang baik menjadi krusial. Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki bakat alami dalam hal ini, sehingga pelatihan dan pengembangan keterampilan menjadi penting.<sup>81</sup>

Selain itu, manajemen kelas yang efektif juga menjadi bagian yang tak terpisahkan. Namun, tantangan dalam mengelola perilaku siswa yang beragam dan kompleks sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>82</sup> Ini memerlukan keterampilan interpersonal yang kuat, strategi yang cermat, dan kesabaran yang tinggi dari seorang guru. Namun, dalam beberapa kasus, sistem pendidikan mungkin kurang memberikan dukungan atau pelatihan yang memadai dalam hal ini, meninggalkan sebagian guru terbebani dengan tugas ini.<sup>83</sup>

Kreativitas dalam pembelajaran juga menjadi penting, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Namun, tekanan untuk mengikuti kurikulum yang ketat dan menyelesaikan materi pelajaran dalam waktu yang ditentukan sering kali menjadi kendala bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.<sup>84</sup> Hal ini menekankan perlunya fleksibilitas dalam pengelolaan kurikulum dan penilaian.

Terakhir, kolaborasi dengan rekan kerja dan orang tua siswa, serta semangat untuk terus belajar dan berkembang, menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Namun, lingkungan kerja yang kompetitif atau kurangnya insentif

---

<sup>81</sup> Dewi Safitri, S Sos, and M Pd, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Indragiri Dot Com, 2019).

<sup>82</sup> Dwi Winarno and Kasori Mujahid, “Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah,” *TSAQOFAH* 4, no. 1 (2024): 575–87.

<sup>83</sup> Muhammad Syukur Salman, *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa* (Deepublish, 2018).

<sup>84</sup> Fathan Faris Saputro and Zainal Arifin, “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 16–24.

untuk pengembangan profesional menghambat motivasi guru untuk melakukan hal ini secara optimal.<sup>85</sup>

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, perlu diakui bahwa menciptakan guru yang kompeten tidak hanya tentang memperkuat penguasaan materi, tetapi juga tentang memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai dalam hal pengajaran, manajemen kelas, kreativitas, dan kolaborasi.<sup>86</sup> Ini memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan, serta peninjauan yang terus menerus terhadap kebijakan dan praktik yang ada.

#### **d. Indikator kompetensi profesional guru**

Indikator kompetensi profesional guru adalah seperangkat parameter yang diakui dan digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan serta kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Penilaian ini dirancang untuk memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi yang memadai dan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Salah satu indikator utama yang digunakan adalah pengetahuan akademis dan profesional guru.<sup>87</sup>

Seorang guru profesional harus memiliki lima hal yaitu guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya, guru memiliki pengetahuan mendalam tentang materi atau mata pelajaran yang diajarkannya serta metode yang digunakannya untuk mengajar siswanya, guru bertanggung jawab untuk menggunakan berbagai metode evaluasi untuk melacak hasil belajar siswa, guru memiliki kemampuan untuk berpikir secara

---

<sup>85</sup> Wawan Prahiawan Mujiburrohman, “Pengaruh Kompensasi, Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Dukungan Organisasi Pemoderasi Di Sdit Afta Multimedia,” N.D.

<sup>86</sup> Efendi and Sholeh, “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.”

<sup>87</sup> I Isrokutun, Upit Yulianti, and Yeyen Nurfitriyana, “Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 454–62.

sistematis tentang apa yang mereka lakukan dan belajar dari pengalaman mereka, guru seharusnya menjadi bagian dari masyarakat belajar di tempat kerjanya.<sup>88</sup>

Pengetahuan mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan menjadi landasan penting, mencakup pemahaman konsep-konsep kritis, perkembangan terbaru dalam bidang tersebut, dan kemampuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Suryadi dan Yusup indikator kompetensi profesional guru meliputi, guru tersebut mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, guru tersebut mampu melaksanakan peran-peranannya secara berhasil, guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah, guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar.<sup>89</sup>

Selain pengetahuan, keterampilan pengajaran juga menjadi indikator kritis. Keterampilan ini mencakup perencanaan pembelajaran yang baik, pengelolaan kelas yang efektif, dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Menurut Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas dalam<sup>90</sup> mengelompokkan indikator kompetensi profesional guru kedalam empat kelompok besar yaitu memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan, dan memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri.

---

<sup>88</sup> Dewi Wulandari, “Kompetensi Profesionalisme Guru,” *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 318–36, <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>.

<sup>89</sup> Suryadi and Yusup, “Analisis Tunjangan Profesi Dan Profesionalisme Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru.”

<sup>90</sup> Astrid Setianing Hartanti and Tjutju Yuniarsih, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 167, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>.

Guru yang mahir dalam keterampilan pengajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, merangsang minat siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam.<sup>91</sup> Evaluasi kinerja guru juga melibatkan kemampuan untuk menanggapi kebutuhan belajar individual dan gaya belajar siswa secara beragam.<sup>92</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang guru dan dosen bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:<sup>93</sup>

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kompetensi guru menunjukkan bahwa pengajaran yang efektif tidak dapat hanya bergantung pada pemahaman materi, tetapi juga melibatkan interaksi interpersonal, adaptasi terhadap kebutuhan siswa, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan

<sup>91</sup> Maghfirotul Chasanah and Tutuk Ningsih, “Analisis Empat Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS Di MI Ma’arif NU Penaruban,” *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 105–17.

<sup>92</sup> Michael Johan Sulistiawan et al., “Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Cerita Pendek Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Di SMA Kristen Terang Bangsa,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 522–27.

<sup>93</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” 2005, 17–19.

inklusif.<sup>94</sup> Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan kemampuan merancang strategi pembelajaran efektif, menyampaikan materi dengan jelas, dan berfokus pada peningkatan aspek afektif, kognitif, dan emosional peserta didik.<sup>95</sup>

Guru yang profesional juga perlu berpartisipasi dalam pengembangan diri berkelanjutan, terus-menerus meningkatkan keterampilan mereka dan mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan. Sejalan dengan hal itu, UU RI No. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>96</sup> Keseluruhan, indikator ini mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa guru memiliki kualitas dan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk masa depan pendidikan yang sukses dan berdaya saing.

### 3. Strategi pembelajaran

#### a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan atau metode yang disusun dengan tujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam, keterampilan yang relevan, dan motivasi yang tinggi.<sup>97</sup>

Strategi ini melibatkan berbagai teknik, pendekatan, dan sumber

<sup>94</sup> Muhammad Ihsan Dacholfany, “Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 5–13.

<sup>95</sup> Sulastri Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

<sup>96</sup> Feni Yunita, Nyayu Khodijah, And Ermis Suryana, “Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru Dan Dosen,” *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 9, No. 1 (2022): 73–81.

<sup>97</sup> A P Jufri et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif* (Ananta Vidya, 2023).

daya yang digunakan oleh pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Pertama-tama, strategi pembelajaran menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran.<sup>98</sup> Ini berarti pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga berusaha untuk mengaktifkan keterlibatan aktif mereka dalam memahami, menerapkan, dan merefleksikan materi yang dipelajari. Pendekatan yang berpusat pada siswa memungkinkan pendidik untuk memperhatikan perbedaan individu dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan, serta untuk menyusun strategi yang sesuai untuk mendukung kemajuan belajar setiap siswa.<sup>99</sup>

Selanjutnya, strategi pembelajaran didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang berarti dan relevan bagi mereka.<sup>100</sup> Ini mencakup penerapan berbagai teknik pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan permainan peran, yang dirancang untuk mengaktifkan pemikiran kritis, kolaborasi, dan penerapan konsep dalam konteks nyata. Melalui penggunaan strategi ini, siswa diundang untuk menjadi aktor aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya penerima pasif informasi.

Selain itu, strategi pembelajaran memperhitungkan berbagai faktor kontekstual yang mempengaruhi pembelajaran, termasuk lingkungan kelas, sumber daya yang tersedia, dan kemajuan teknologi.<sup>101</sup> Ini mencakup pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile, sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan

---

<sup>98</sup> Felicitas Biwer et al., “Fostering Effective Learning Strategies in Higher Education—a Mixed-Methods Study,” *Journal of Applied Research in Memory and Cognition* 9, no. 2 (2020): 186–203.

<sup>99</sup> Nurul Halimah, “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 5019.

<sup>100</sup> Roy Killen and Mitch O’Toole, *Effective Teaching Strategies 8e* (Cengage AU, 2023).

<sup>101</sup> Susanti Faipri Selegi and others, *Strategi Pembelajaran* (Cv. Azka Pustaka, 2023).

aksesibilitas, interaktif, dan keberagaman sumber daya pembelajaran.

Pentingnya strategi pembelajaran tidak hanya terletak pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir mandiri siswa.<sup>102</sup> Dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, inklusif, dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi mereka secara optimal.<sup>103</sup>

Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya menjadi sarana untuk mengajar, tetapi juga merupakan bentuk seni dan ilmu dalam mendesain pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, penggunaan teknik pembelajaran yang inovatif, dan pertimbangan terhadap konteks pembelajaran, strategi pembelajaran dapat menjadi sarana yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi belajar siswa.<sup>104</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, dirancang untuk memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang efektif, bermakna, dan inklusif. Pendekatan ini melibatkan berbagai teknik dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu siswa. Strategi pembelajaran juga memperhitungkan faktor kontekstual seperti lingkungan kelas dan kemajuan teknologi, serta bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kritis dan pemecahan masalah

---

<sup>102</sup> Mohammad Bagas Prasetyo and Brillian Rosy, “Model Pembelajaran Inkiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2021): 109–20.

<sup>103</sup> Rahmiati Rahmiati and Fatimah Azis, “Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6007–18.

<sup>104</sup> Jufri et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif*.

siswa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

### **b. Fungsi strategi pembelajaran**

Fungsi strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah sangat penting dan luas. Pertama-tama, strategi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memperkenalkan variasi pendekatan yang dapat menjangkau beragam gaya belajar siswa.<sup>105</sup> Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap informasi, sehingga strategi pembelajaran yang beragam memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa.

Kedua, strategi pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>106</sup> Dengan mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa, strategi pembelajaran mengundang siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemahaman, analisis, dan aplikasi konsep-konsep yang diajarkan.<sup>107</sup> Ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang penting untuk keberhasilan dalam dunia nyata.

Selain itu, fungsi strategi pembelajaran juga terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang

---

<sup>105</sup> Ken Gilbertson et al., *Outdoor Education: Methods and Strategies* (Human Kinetics, 2022).

<sup>106</sup> Géraldine Heilporn, Sawsen Lakhal, and Marilou Bélisle, “An Examination of Teachers’ Strategies to Foster Student Engagement in Blended Learning in Higher Education,” *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1 (2021): 25.

<sup>107</sup> Purwowidodo and Zaini, “Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.”

merangsang kreativitas dan pemecahan masalah.<sup>108</sup> Dengan memanfaatkan teknik-teknik seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau simulasi, strategi pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak, mengembangkan solusi inovatif, dan menghadapi tantangan dengan percaya diri.<sup>109</sup> Ini membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian, keberanian, dan ketekunan dalam menghadapi kompleksitas dunia nyata.

Namun, penting untuk diingat bahwa fungsi strategi pembelajaran tidak statis. Seiring dengan perkembangan dan perubahan dalam bidang pendidikan, strategi pembelajaran juga harus terus dievaluasi, diperbarui, dan disesuaikan. Hal ini membutuhkan keterlibatan aktif dari pendidik dalam refleksi diri, kolaborasi dengan sesama pendidik, dan penelitian terkini tentang praktik pembelajaran yang efektif. Fleksibilitas dalam penggunaan strategi pembelajaran juga penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.<sup>110</sup>

Dengan demikian, secara keseluruhan, fungsi strategi pembelajaran dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kesuksesan siswa dalam kehidupan. Dengan memperhatikan peran penting strategi pembelajaran dan dedikasi untuk meningkatkan dan mengadaptasinya, pendidik dapat menciptakan pengalaman

---

<sup>108</sup> I Wayan Darma Santika, Ni Nyoman Parwati, and Dewe Gede Hendra Divayana, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA,” *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 10, no. 2 (2020): 105–17.

<sup>109</sup> Akbar Iskandar et al., *Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Di Era Digital* (Yayasan Cendekian Inovasi Digital Indonesia, 2023).

<sup>110</sup> Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan),” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–61.

pembelajaran yang berarti, bermakna, dan relevan bagi siswa mereka.<sup>111</sup>

Dari penjelasan yang luas tersebut, kesimpulannya adalah strategi pembelajaran memegang peran sentral dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memperkenalkan berbagai pendekatan yang beragam, strategi pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pengajarannya dengan gaya belajar individual siswa. Selain itu, strategi pembelajaran juga mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka untuk terlibat secara aktif dalam memahami konsep dan mengembangkan keterampilan kritis.

Lebih lanjut, melalui penciptaan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas dan pemecahan masalah, strategi pembelajaran mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan percaya diri dan kemandirian. Namun, penting untuk diingat bahwa strategi pembelajaran harus dinamis dan terus disesuaikan dengan perkembangan dalam pendidikan serta kebutuhan siswa.

### c. Karakteristik strategi pembelajaran

Karakteristik strategi pembelajaran mencerminkan landasan konseptual yang menjadi dasar dari pendekatan pembelajaran yang efektif.<sup>112</sup> Pertama-tama, strategi pembelajaran ditandai oleh fleksibilitasnya.<sup>113</sup> Mereka dapat disesuaikan dengan berbagai konteks pembelajaran, termasuk jenis materi yang diajarkan, kebutuhan dan minat siswa, serta sumber daya yang tersedia. Fleksibilitas ini memungkinkan pendidik untuk merancang

---

<sup>111</sup> Neneng Misliyah Darmawati And Nini Marliana, “Pelatihan Pembuatan Rencana Pembelajaran Pertemuan (Rpp) Zone Proxima Development Guru-Guru Mi Alam Ali Thaibah Cibitung Bekasi,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multidisiplin* 1, No. 1 (2024): 1–12.

<sup>112</sup> Yulia Susanti Pingga, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen,” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 201–22.

<sup>113</sup> Dennis Herhausen et al., “Re-examining Strategic Flexibility: A Meta-analysis of Its Antecedents, Consequences and Contingencies,” *British Journal of Management* 32, no. 2 (2021): 435–55.

pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan karakteristik kelas tertentu, memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif.

Selanjutnya, strategi pembelajaran cenderung bersifat terbuka dan inklusif.<sup>114</sup> Mereka menyediakan berbagai pendekatan yang dapat menjangkau beragam gaya belajar siswa. Dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif, strategi pembelajaran memungkinkan partisipasi aktif dari semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka.<sup>115</sup> Ini mendorong adanya pengalaman belajar yang merangsang, bervariasi, dan relevan bagi setiap individu di kelas.

Selain itu, strategi pembelajaran menekankan pada interaktif dan kolaboratif.<sup>116</sup> Mereka menggeser fokus dari pendidik sebagai sumber utama informasi menjadi pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam pengaturan ini, siswa diajak untuk terlibat dalam diskusi, kegiatan kelompok, dan proyek kolaboratif, yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman bersama, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperluas pandangan mereka melalui berbagi ide dan perspektif.

Namun, karakteristik strategi pembelajaran juga harus mencakup pertimbangan yang kritis. Pendekatan pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penggunaan satu jenis strategi, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa, serta situasi pembelajaran yang

---

<sup>114</sup> Teguh Prasetyo et al., “General Teachers’ Experience of the Brain’s Natural Learning Systems-Based Instructional Approach in Inclusive Classroom.,” *International Journal of Instruction* 14, no. 3 (2021): 95–116.

<sup>115</sup> Lela Nopridarti, “Strategi Pengajaran Inklusif Dalam Pendidikan Agama Islam: Mendorong Partisipasi Aktif Semua Siswa,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 256–65.

<sup>116</sup> Lorico D S Lapitan Jr and others, ‘An Effective Blended Online Teaching and Learning Strategy during the Covid-19 Pandemic’, *Education for Chemical Engineers*, 35 (2021), 116–31.

spesifik.<sup>117</sup> Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai strategi pembelajaran yang ada, serta keterampilan dalam mengevaluasi dan memilih strategi yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks kelas mereka. Dengan memahami dan menerapkan karakteristik strategi pembelajaran ini dengan cermat, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inklusif, dan merangsang, yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi mereka secara optimal.<sup>118</sup>

Secara keseluruhan kesimpulannya yaitu karakteristik strategi pembelajaran menyoroti fleksibilitas, inklusivitas, interaktivitas, dan pertimbangan kritis sebagai komponen utama dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif. Fleksibilitas memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan strategi dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang berbeda-beda. Sementara itu, inklusivitas menjamin bahwa setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tanpa diskriminasi. Interaktivitas memfasilitasi kolaborasi dan partisipasi siswa dalam membangun pemahaman bersama.

Terakhir, pertimbangan kritis menggarisbawahi pentingnya pemilihan strategi yang tepat berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan karakteristik ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dinamis, dan merangsang, yang memungkinkan setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam perjalanan pembelajaran mereka.

---

<sup>117</sup> Ina Magdalena, Elsa Rizqina Agustin, and Syahnia Maulida Fitria, “Konsep Model Pembelajaran,” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–10.

<sup>118</sup> Ulya Nur Izzatun Ni’mah and Triono Ali Mustofa, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): 104–14.

#### **d. Manfaat strategi pembelajaran**

Manfaat strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah sangat beragam dan mendalam. Pertama-tama, strategi pembelajaran membantu menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur dan terencana.<sup>119</sup> Dengan merancang pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran memastikan bahwa materi yang diajarkan disajikan secara sistematis dan efektif, memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks. Dengan begitu, tingkat retensi informasi dan pemahaman konsep meningkat secara signifikan.

Selanjutnya, manfaat strategi pembelajaran terletak pada inklusi dan partisipasi aktif dari seluruh siswa dalam proses pembelajaran.<sup>120</sup> Dengan mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa, strategi pembelajaran memperhatikan berbagai gaya belajar dan kebutuhan individu siswa, memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanannya menuju pemahaman yang lebih dalam.

Tidak hanya itu, strategi pembelajaran juga memainkan peran penting dalam merangsang kreativitas dan pemikiran kritis siswa.<sup>121</sup> Melalui penggunaan berbagai teknik seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan simulasi, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi. Ini tidak hanya membantu memperkuat keterampilan analitis siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan lebih siap.

---

<sup>119</sup> Douglas Fisher and Nancy Frey, *Better Learning through Structured Teaching: A Framework for the Gradual Release of Responsibility* (ASCD, 2021).

<sup>120</sup> Irwan Suryadi, "Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Partisipasi Dan Prestasi Siswa Dengan Kebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 08 (2023): 517–27.

<sup>121</sup> Ida Ayu Made Sri Widiastuti, Ni Made Wersi Murtini, and Ruli Anto, "Brainstorming as an Effective Learning Strategy to Promote Students' Critical Thinking Skills," *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no. 2 (2022): 960–71.

Selain itu, manfaat strategi pembelajaran juga tercermin dalam kemampuannya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan komunikasi.<sup>122</sup> Dalam pengaturan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan menghargai perspektif orang lain. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan pribadi mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses dalam lingkungan kerja yang semakin terhubung dan kolaboratif.

Namun, penting untuk diingat bahwa manfaat strategi pembelajaran ini hanya dapat tercapai jika diterapkan dengan tepat dan dipertimbangkan dengan cermat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks pembelajaran yang bersangkutan. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengevaluasi, menyempurnakan, dan menyelaraskan penggunaan strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan karakteristik kelas yang bersangkutan.<sup>123</sup> Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk pengalaman belajar yang bermakna, inklusif, dan memberdayakan bagi setiap siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran memberikan manfaat yang luas dan mendalam dalam konteks pendidikan. Menerapkan strategi pembelajaran yang efektif membantu menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur dan terencana, meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep siswa. Selain itu, strategi ini memastikan

---

<sup>122</sup> Rosa Huiju Chen, “Fostering Students’ Workplace Communicative Competence and Collaborative Mindset through an Inquiry-Based Learning Design,” *Education Sciences* 11, no. 1 (2021): 17.

<sup>123</sup> Moh Syaiful Bahri, “Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar,” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–80.

inklusi dan partisipasi aktif dari seluruh siswa dalam proses pembelajaran, memperhatikan berbagai gaya belajar dan kebutuhan individual siswa.

Di samping itu, strategi pembelajaran merangsang kreativitas, pemikiran kritis, dan kolaborasi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan lebih siap. Namun, manfaat strategi pembelajaran ini hanya dapat dicapai jika diterapkan dengan tepat dan dipertimbangkan dengan cermat sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengevaluasi, menyempurnakan, dan menyelaraskan penggunaan strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan karakteristik kelas yang bersangkutan.

#### e. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran merupakan jaringan kompleks dari elemen-elemen yang berkontribusi pada pemilihan, pengembangan, dan implementasi strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan.<sup>124</sup> Salah satu faktor utama yang harus dipertimbangkan adalah karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tingkat pemahaman yang beragam, minat yang berbeda, serta kebutuhan individual yang unik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus dapat menyesuaikan dengan keberagaman ini, memastikan bahwa semua siswa terlibat dan mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran.

Selanjutnya, faktor kontekstual juga memiliki dampak yang signifikan. Lingkungan kelas, sumber daya yang tersedia, serta kebijakan dan budaya sekolah dapat mempengaruhi pilihan dan

---

<sup>124</sup> Lapitan Jr et al., "An Effective Blended Online Teaching and Learning Strategy during the COVID-19 Pandemic."

implementasi strategi pembelajaran.<sup>125</sup> Misalnya, lingkungan kelas yang terbuka dan mendukung akan mendorong penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif, sementara keterbatasan sumber daya mungkin membatasi jenis strategi yang dapat diterapkan.

Selain itu, tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang diajarkan juga memainkan peran penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.<sup>126</sup> Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman konsep mungkin memerlukan pendekatan yang lebih eksploratif dan reflektif, sementara tujuan pembelajaran yang berfokus pada penerapan keterampilan mungkin lebih cocok dengan strategi pembelajaran berbasis proyek atau simulasi.

Kemajuan teknologi juga menjadi faktor yang semakin mempengaruhi strategi pembelajaran.<sup>127</sup> Penggunaan alat-alat pembelajaran digital, sumber daya online, dan platform pembelajaran berbasis teknologi telah membuka peluang baru dalam desain pembelajaran. Namun, pendidik perlu mempertimbangkan tidak hanya ketersediaan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa.

Selain faktor-faktor tersebut, batasan waktu, ukuran kelas, kebutuhan administratif, dan faktor-faktor lain juga perlu diperhitungkan dalam pemilihan dan implementasi strategi pembelajaran. Dengan memahami dan mengintegrasikan berbagai faktor ini, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran

---

<sup>125</sup> Nur Fatimah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di RA SBB Al Fikri Manca Bantul,” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 11, no. 3 (2022): 46–60.

<sup>126</sup> Ahmad Afif Abdullah et al., “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran,” *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 23–38.

<sup>127</sup> Begoña Gros and Francisco J García-Peñalvo, “Future Trends in the Design Strategies and Technological Affordances of E-Learning,” in *Learning, Design, and Technology: An International Compendium of Theory, Research, Practice, and Policy* (Springer, 2023), 345–67.

yang sesuai, relevan, dan bermakna bagi siswa mereka.<sup>128</sup> Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil dari evaluasi yang holistik dan cermat terhadap berbagai pertimbangan yang ada.

Dari paparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa proses pemilihan, pengembangan, dan implementasi strategi pembelajaran adalah hal yang kompleks dalam dunia pendidikan. Karakteristik siswa, konteks lingkungan pembelajaran, tujuan pembelajaran, kemajuan teknologi, serta faktor-faktor praktis seperti batasan waktu dan administratif, semuanya berperan penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Kesimpulannya, pendidik perlu mempertimbangkan secara menyeluruh dan holistik setiap faktor agar dapat merancang pengalaman pembelajaran yang tepat dan bermakna bagi siswa mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor yang terlibat, pendidik dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan terarah dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang ada.

#### 4. Mutu Pembelajaran

##### a. Pengertian mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan konsep yang kompleks dan vital dalam konteks Pendidikan.<sup>129</sup> mutu pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari konsep pendidikan secara keseluruhan. Mutu pembelajaran mencakup beragam dimensi, mulai dari pencapaian akademis siswa hingga pengembangan keterampilan sosial,

---

<sup>128</sup> Ilham Kamaruddin et al., “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2742–47.

<sup>129</sup> Reza Mauldy Raharja et al., “Supervisi, Penjaminan Mutu, Dan Manajemen Kelas Yang Kondusif Untuk Kesuksesan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2023, 181–91.

emosional, dan kreativitas.<sup>130</sup> Secara tradisional, mutu pembelajaran sering diukur melalui tes dan ujian standar yang menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.<sup>131</sup> Namun, pandangan ini semakin dikritik karena dianggap terlalu sempit dan tidak mencerminkan secara menyeluruh kemampuan siswa serta kebutuhan mereka dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan beragam.

Sebuah pemahaman terhadap mutu pembelajaran menyoroti pentingnya melampaui sekadar pencapaian akademis.<sup>132</sup> Ini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan kritis berpikir, kemampuan berkomunikasi, keterampilan kolaborasi, kemandirian belajar, dan kepekaan sosial. Membangun siswa yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat memerlukan pendekatan pendidikan yang melampaui pemberian pengetahuan faktual semata.

Namun, tantangan dalam mengartikan mutu pembelajaran sering kali muncul dalam mengukur dan mengevaluasi aspek-aspek ini secara obyektif.<sup>133</sup> Bagaimana kita dapat mengukur kemampuan kritis berpikir, kreativitas, atau keterampilan sosial dengan cara yang adil dan akurat, Pertanyaan ini menyoroti kompleksitas dalam merumuskan indikator mutu pembelajaran yang mencakup berbagai aspek yang diinginkan.

Selain itu, kritik juga muncul terhadap penekanan yang berlebihan pada penilaian akademis dalam menentukan mutu

<sup>130</sup> Marta Estrada et al., “Does Emotional Intelligence Influence Academic Performance? The Role of Compassion and Engagement in Education for Sustainable Development,” *Sustainability* 13, no. 4 (2021): 1721.

<sup>131</sup> Hellin Putri et al., “Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 139–48.

<sup>132</sup> Ahmad Muktamar and Joaquim Pinto, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023).

<sup>133</sup> Novi Ariyanti and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, “Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dan Sekolah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan),” *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 103–26.

pembelajaran.<sup>134</sup> Terlalu fokus pada tes dan ujian dapat mengabaikan kebutuhan siswa dalam pengembangan keterampilan non-akademis yang sama pentingnya. Hal ini dapat mengurangi motivasi siswa, memicu kecemasan, dan mengurangi minat mereka terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu, pengertian mutu pembelajaran membutuhkan pendekatan yang holistik dan inklusif. Hal ini mencakup pengembangan indikator mutu pembelajaran yang mencerminkan berbagai aspek pembelajaran yang diinginkan, serta pengakuan terhadap kebutuhan yang beragam dari setiap individu dalam konteks pendidikan yang berubah dan berkembang pesat.<sup>135</sup> Ini juga memerlukan refleksi terus-menerus tentang tujuan pendidikan dan bagaimana pendekatan pembelajaran dapat secara efektif mencapai tujuan tersebut demi kesejahteraan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu pembelajaran adalah konsep yang sangat penting dan kompleks dalam dunia pendidikan. Selain dari sekadar prestasi akademis, mutu pembelajaran juga melibatkan pengembangan berbagai keterampilan seperti kemampuan kritis berpikir, kreativitas, keterampilan sosial, dan kemandirian belajar. Pemahaman terhadap mutu pembelajaran menegaskan perlunya pendekatan yang holistik, yang tidak hanya terfokus pada penilaian akademis, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan individual yang beragam. Tantangan utamanya adalah dalam mengukur aspek-aspek non-akademis dengan objektif, dan mencapai keseimbangan antara penilaian akademis dan pengembangan keterampilan lainnya.

---

<sup>134</sup> M M Rinto Alejandro, M Pd Misnawati, and M Pd Wahidin, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)* (Gue, 2021).

<sup>135</sup> Faridatun Nadziroh et al., *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

## b. Bentuk-bentuk pembelajaran yang bermutu

Pembelajaran yang bermutu merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan yang efektif.<sup>136</sup> Ini melibatkan berbagai bentuk pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompleksitas siswa dan menumbuhkan kemampuan mereka secara holistik. Salah satu bentuk pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek substansial yang menuntut pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.<sup>137</sup> Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang kontekstual dan mendalam, sambil mengembangkan keterampilan kritis seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Selain pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah juga dikenal sebagai metode yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.<sup>138</sup> Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dihadapkan pada tantangan atau situasi yang membutuhkan pemecahan masalah kritis. Mereka harus melakukan analisis mendalam, mengidentifikasi solusi yang mungkin, dan bekerja sama untuk menemukan jawaban yang memuaskan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja tim, dan komunikasi efektif.<sup>139</sup>

Namun, penting untuk diingat bahwa tidak ada satu bentuk pembelajaran tunggal yang cocok untuk semua situasi atau semua siswa. Pembelajaran yang bermutu memperhitungkan kebutuhan

<sup>136</sup> Firnando, “Strategi Keunggulan Kepribadian Efektif Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas.”

<sup>137</sup> Moch Rizal Fuadiy and Moh Ferisalma Al Fauz, ‘Implikasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islah Tiudan Kabupaten Tulungagung’, *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5.2 (2023), 340–52.

<sup>138</sup> Azril Shahreez Abdul Ghani et al., “Effective Learning Behavior in Problem-Based Learning: A Scoping Review,” *Medical Science Educator* 31, no. 3 (2021): 1199–1211.

<sup>139</sup> Dewi Ayu Wisnu Wardani, “Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa,” *Jawa Dwipa* 4, no. 1 (2023): 1–17.

dan karakteristik individual siswa, serta konteks belajar yang relevan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan memperhitungkan keberagaman siswa.<sup>140</sup>

Selain bentuk pembelajaran yang lebih tradisional, teknologi juga memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermutu. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membuka akses terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan memungkinkan kolaborasi dan komunikasi yang lebih luas.<sup>141</sup>

Dengan demikian, pembelajaran yang bermutu memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Ini mencakup penggunaan berbagai bentuk pembelajaran yang relevan, adaptif, dan menantang bagi siswa, serta pengakuan terhadap peran teknologi dalam mendukung pembelajaran yang efektif.<sup>142</sup> Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran yang bermutu dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berhasil dalam masyarakat yang berubah dan kompleks.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa bentuk-bentuk pembelajaran yang berkualitas adalah landasan utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berharga bagi siswa. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah, kerja sama, dan penerapan

---

<sup>140</sup> N F N Mujiono, "Flipped Classroom: Sekolah Tanpa Pekerjaan Rumah," *Jurnal Teknодик*, 2021, 67–79.

<sup>141</sup> Rofiq Noorman Haryadi et al., "Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Informatika Utama* 1, no. 1 (2023): 28–35.

<sup>142</sup> Dede Al Mustaqim, "Peran Pendidikan Profesi Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Dan Kualitas Pembelajaran Di Indonesia," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2023): 168–76.

pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada satu pendekatan pembelajaran yang cocok untuk semua siswa atau situasi pembelajaran. Pendekatan yang bermutu mempertimbangkan kebutuhan individu siswa, konteks belajar yang relevan, dan pemanfaatan teknologi dengan bijak.

### c. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bermutu

Pembelajaran bermutu dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan saling terkait, yang berkisar dari aspek kurikulum hingga karakteristik individu siswa. Pertama-tama, kurikulum yang disusun dengan baik menjadi fondasi utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna.<sup>143</sup> Kurikulum yang relevan, komprehensif, dan fleksibel dapat memberikan kerangka kerja yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka. Namun, perlu diingat bahwa kurikulum yang terlalu padat atau terlalu kaku dapat menghambat kreativitas dan fleksibilitas dalam pengajaran, serta mengabaikan kebutuhan individual siswa.<sup>144</sup>

Selanjutnya, metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran.<sup>145</sup> Pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pendekatan berbasis proyek, berbasis masalah, atau pembelajaran aktif, mendorong partisipasi aktif, eksplorasi, dan pemecahan masalah, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan. Di sisi lain, pendekatan yang lebih tradisional, yang didominasi oleh ceramah dan

---

<sup>143</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanakan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022): 75–94.

<sup>144</sup> Salsabila Ihda Alfaeni And Masduki Asbari, "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa," *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)* 2, No. 5 (2023): 86–92.

<sup>145</sup> John Biggs, Catherine Tang, and Gregor Kennedy, *Teaching for Quality Learning at University 5e* (McGraw-hill education (UK), 2022).

pemberian informasi, mungkin kurang efektif dalam mendorong pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep dalam konteks nyata.<sup>146</sup>

Selain faktor internal di dalam kelas, lingkungan belajar secara keseluruhan juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk fasilitas fisik yang memadai, akses terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam, dan budaya sekolah yang inklusif dan merangsang, dapat membantu menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang efektif.<sup>147</sup> Lingkungan belajar yang positif juga mencakup suasana yang aman dan nyaman bagi siswa untuk bereksplorasi, melakukan kesalahan, dan belajar dari pengalaman mereka.<sup>148</sup>

Terakhir, kualitas guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengalaman belajar siswa.<sup>149</sup> Guru yang terlatih dengan baik, berpengalaman, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam dari siswa, dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran bermutu. Kemampuan guru untuk memberikan umpan balik yang bermakna, memfasilitasi diskusi yang mendorong pemikiran kritis, dan merancang pengalaman pembelajaran yang menarik juga

## SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

<sup>146</sup> Muhammad Yasin and others, *Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Menyongsong Pendidikan Di Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>147</sup> Ayu Nur Azizah, "Peran Guru PAI Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif Di Sekolah Dasar," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (2023): 81–93.

<sup>148</sup> Philip Hardie et al., "Key Tips to Providing a Psychologically Safe Learning Environment in the Clinical Setting," *BMC Medical Education* 22, no. 1 (2022): 816.

<sup>149</sup> Hasmin Tamsah, Jamaluddin Bata Ilyas, and Yusriadi Yusriadi, "Create Teaching Creativity through Training Management, Effectiveness Training, and Teacher Quality in the Covid-19 Pandemic," *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 8, no. 4 (2021): 18–35.

merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermutu.<sup>150</sup>

Meskipun demikian, tantangan dalam mencapai pembelajaran bermutu juga terletak pada faktor-faktor eksternal seperti sumber daya yang terbatas, perbedaan dalam latar belakang sosial-ekonomi siswa, dan tekanan untuk mencapai target akademis yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah.<sup>151</sup> Oleh karena itu, untuk mencapai pembelajaran bermutu, diperlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif yang memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa, serta upaya kolaboratif antara semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan.

Kesimpulannya, pembelajaran yang bermutu dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait, termasuk kurikulum, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan kualitas guru. Kurikulum yang relevan dan fleksibel, metode pengajaran yang berpusat pada siswa, lingkungan belajar yang mendukung, dan guru yang terlatih dengan baik adalah elemen-elemen kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa.

Meskipun demikian, tantangan dalam mencapai pembelajaran bermutu juga meliputi faktor-faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya dan tekanan untuk mencapai target akademis tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai pembelajaran yang bermutu, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif yang memperhitungkan berbagai aspek yang memengaruhi

---

<sup>150</sup> Yusron Abda'u Ansyia, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning)," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 43–52.

<sup>151</sup> Ahmad Muktamar Et Al., *Manajemen Pendidikan: Konsep, Tantangan, Dan Strategi Di Era Digital* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

pengalaman belajar siswa, serta upaya bersama dari semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan.

#### **d. Karakteristik mutu pembelajaran**

Dalam menggambarkan karakteristik mutu pembelajaran dalam konteks pendidikan, tidak bisa diabaikan bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan pendekatan yang holistik dan beragam. Pertama-tama, relevansi menjadi faktor krusial.<sup>152</sup> Materi yang diajarkan haruslah relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kebutuhan mereka, dan lingkungan sosial-budaya di mana mereka berada. Ketika siswa dapat melihat keterkaitan antara apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka, motivasi intrinsik mereka akan terpicu, mendorong mereka untuk belajar lebih dalam dan lebih bermakna.<sup>153</sup> Dalam konteks globalisasi saat ini, relevansi juga mencakup pemahaman tentang perspektif global dan multikultural, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang sadar dan responsif.<sup>154</sup>

Selanjutnya, fleksibilitas menjadi kunci dalam memenuhi kebutuhan beragam siswa. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, kecepatan pemahaman yang berbeda, dan minat yang berbeda.<sup>155</sup> Oleh karena itu, sistem pendidikan yang inklusif harus mampu mengakomodasi variasi ini dengan menyediakan berbagai metode pengajaran, sumber daya, dan strategi pembelajaran yang diferensiasi.<sup>156</sup> Ini mencakup pilihan dalam metode pengajaran, penilaian beragam yang mencerminkan

---

<sup>152</sup> Andika Isma et al., "Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2023, 11–28.

<sup>153</sup> Sony Kurnia Ramadhan, "Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp N 4 Batusangkar," 2022.

<sup>154</sup> Amiratul Fadilah Intitsal, Akhmad Muadin, and Zamroni Zamroni, "Pendidikan Multikultural Dalam Pengorganisasian Institusi Pendidikan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 39–48.

<sup>155</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 15928–39.

<sup>156</sup> Nasution et al., "Variasi Individual Dalam Pendidikan."

keberagaman siswa, serta dukungan tambahan untuk siswa yang membutuhkannya, seperti bantuan khusus atau program remedii.

Interaktifitas adalah aspek lain yang tak terpisahkan dari pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi kelas, proyek kolaboratif, simulasi, atau penggunaan teknologi interaktif, membantu membangun keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaboratif yang sangat diperlukan dalam dunia yang terus berubah.<sup>157</sup> Interaktifitas juga menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, di mana siswa merasa didorong untuk bertanya, berekspresi, dan mengeksplorasi ide-ide baru dengan keberanian.<sup>158</sup>

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah kunci untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.<sup>159</sup> Siswa tidak boleh dipandang sebagai penerima pasif informasi, tetapi sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Guru harus memfasilitasi lingkungan di mana siswa dapat berperan aktif dalam pembuatan pengetahuan, mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri.<sup>160</sup> Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang esensial dalam menghadapi tantangan masa depan.

Terakhir, evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan penting untuk menilai pencapaian siswa serta memberikan umpan

---

<sup>157</sup> Magdalena, Agustin, and Fitria, “Konsep Model Pembelajaran.”

<sup>158</sup> M Pd Mukhid, “Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan” (Pustaka Egaliter. Com, 2023).

<sup>159</sup> Hendra Jaya, Muh Hambali, and Fakhrurozi Fakhrurozi, “Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2416–22.

<sup>160</sup> Rades Kasi, “Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa,” 2023.

balik yang konstruktif.<sup>161</sup> Evaluasi bukan hanya tentang memberi nilai, tetapi juga tentang memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan mereka, kekuatan dan kelemahan mereka, serta area di mana mereka dapat meningkatkan.<sup>162</sup> Pendekatan evaluasi yang inklusif, termasuk evaluasi formatif yang terus-menerus, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki kinerja mereka seiring waktu.

Dengan mempertimbangkan dan menerapkan karakteristik-karakteristik ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menstimulasi, inklusif, dan bermakna bagi semua siswa. Pembelajaran yang relevan, fleksibel, interaktif, melibatkan, dan didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan adalah kunci untuk mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan mereka, baik di dunia akademis maupun profesional.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa karakteristik mutu pembelajaran dalam konteks pendidikan mencakup relevansi, fleksibilitas, interaktifitas, keterlibatan siswa, dan evaluasi yang berkelanjutan. Pembelajaran yang efektif haruslah relevan dengan kehidupan siswa, menyediakan berbagai metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu, melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mempromosikan keterlibatan siswa sebagai agen pembelajaran, dan memberikan umpan balik evaluasi yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

---

<sup>161</sup> Kusuma Ningtyas Pramita Resya, “Evaluasi Pembelajaran Dalam Ranah Aspek Kognitif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pada MI Assalafiyah Timbangreja,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023).

<sup>162</sup> Moch Rizal Umam and Tasman Hamami, ‘Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah’, *At-Ta’did: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2023, 1–16.

## **G. Sistematika pembahasan**

Untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang berisikan lima bab, sebagai berikut:

- |         |   |
|---------|---|
| BAB I   | Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, dan sistematika pembahasan. |
| BAB II  | Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data          |
| BAB III | Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian  |
| BAB IV  | Bab ini berisi penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi dan saran.   |



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Kompetensi profesional guru di SD Negeri Nolobangsan menunjukkan peran yang sangat penting dan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terbukti dengan para guru secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, workshop, dan webinar, baik di tingkat sekolah, kecamatan, maupun melalui platform daring seperti PMM. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru-guru di sekolah telah berhasil mengadopsi metode pembelajaran terbaru serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Upaya ini tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga memastikan kesesuaian dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru di SD Negeri Nolobangsan telah berkembang secara signifikan, baik secara individu maupun kolektif.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya keterkaitan antara Kompetensi profesional guru di SD Negeri Nolobangsan dengan strategi dan mutu pembelajaran yaitu memiliki peran penting dalam mendukung penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga membantu mengembangkan kompetensi siswa dan menjadikan pembelajaran relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui pelatihan dan diskusi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa yang beragam, menciptakan lingkungan belajar

yang inklusif dan mendukung perkembangan individu. Selain itu, guru menerapkan berbagai strategi inovatif, seperti pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, untuk meningkatkan partisipasi siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui assessment formatif dan sumatif guna memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Kombinasi strategi inovatif, evaluasi berkelanjutan, dan kemampuan adaptasi yang tinggi membuat pembelajaran lebih dinamis, berpusat pada siswa, dan bermutu. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi profesional guru sangat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran dan mutu pendidikan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

3. Kompetensi profesional guru memiliki implikasi signifikan terhadap strategi dan mutu pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Guru yang kompeten mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kompetensi siswa, sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan menciptakan pembelajaran yang bermutu. Dengan kemampuan ini, guru dapat menyusun materi pelajaran yang relevan, memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi yang komprehensif serta berkelanjutan. Implikasi ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, kompetensi profesional guru menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis
  - a. Kompetensi profesional guru memberi pengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran yang beragam dan membentuk mutu pembelajaran yang berkualitas.
  - b. Aktivitas belajar siswa dengan guru yang telah memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung tertata dan memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai melalui rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
2. Implikasi praktis
  - b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk membenahi sehubungan dengan bagaimana guru yang memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran sehingga berdampak pada siswa hingga hasil belajarnya.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diberikan, diantaranya:

1. Bagi peneliti, hendaknya melakukan penelitian dengan kompetensi yang berbeda dan wilayah yang berbeda, sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan jika diterapkan di lingkungan yang berbeda.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar terutama untuk mencapai hasil akhir dalam hal ini hasil belajar siswa ataupun hasil belajar sekolah, kompetensi profesional guru perlu diperhatikan apakah sudah tercapai dan mendukung atau perlu peningkatan.
3. Bagi sekolah, hendaknya menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dan prasarana yang memadai dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru, sehingga prestasi sekolah meningkat dan jumlah siswa bertambah.



## DAFTAR PUSTAKA

- abdullah, Ahmad Afif, Nur Ahid, Tanya Fawzi, And Muhammad Akhsanul Muhtadin. “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran.” *Tsaqofah* 3, No. 1 (2023): 23–38.
- Adriana, Made. “Hasil Wawancara Guru Sd Negeri Nolobangsan,” 2024.
- Akhmadi, Agus. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, No. 1 (2023): 33–44.
- Alfaeni, Salsabila Ihda, And Masduki Asbari. “Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa.” *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)* 2, No. 5 (2023): 86–92.
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50.
- Ananda, Rizki, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, and Pris Ajeng Purwita. “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal DediKasi Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 693–708. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>.
- Andi Dewi. P. S. “Pengaruh Kompetensi Profesionali Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 03 Tangerang Selatan,” no. 1110018200052 (2015): hal 1.
- Andini. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peran Kompetensi Profesional Guru Dan Kolaborasi Stakeholder,” 2023.
- Anggraini, Elya Siska. “Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru Paud.” *Jurnal Usia Dini E-Issn* 2502 (2022): 7239.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

- Ansyah, Yusron Abda'u. "Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning)." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 43–52.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Aris, A S, Arif Abdul Haqq, and Widodo Winarso. "A Skill Application Model to Improve Teacher Competence and Professionalism." *International Journal of Educational Methodology* 8, no. 2 (2022): 331–46.
- Ariyanti, Novi, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dan Sekolah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)." *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 103–26.
- Aryzona, E. F. "Analisis Kompetensi Guru Dan Desain Pembelajaran Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 10(4), 29-31., 2023.
- Aryzona, Eva Fahriani, Asrin Asrin, and Muhammad Syazali. "Analisis Kompetensi Guru Dan Desain Pembelajaran Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 424–32.
- Astuti. "Hasil Wawancara Guru SD Negeri Nolobangsan," 2024.
- Azis, Rosmiaty. "Implementasi Pengembangan Kurikulum." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.
- Azizah, Ayu Nur. "Peran Guru Pai Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif Di Sekolah Dasar." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, No. 7 (2023): 81–93.
- Bahri, Moh Syaiful. "Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai

- Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–80.
- Bahri, Syamsul. “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15–34.
- Baro’ah, Siti. “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–73.
- Biggs, John, Catherine Tang, and Gregor Kennedy. *Teaching for Quality Learning at University 5e*. McGraw-hill education (UK), 2022.
- Biwer, Felicitas, Mirjam G A oude Egbrink, Pauline Aalten, and Anique B H de Bruin. “Fostering Effective Learning Strategies in Higher Education—a Mixed-Methods Study.” *Journal of Applied Research in Memory and Cognition* 9, no. 2 (2020): 186–203.
- Chasanah, Maghfirotul, and Tutuk Ningsih. “Analisis Empat Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS Di MI Ma’arif NU Penaruban.” *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 105–17.
- Chen, Rosa Huiju. “Fostering Students’ Workplace Communicative Competence and Collaborative Mindset through an Inquiry-Based Learning Design.” *Education Sciences* 11, no. 1 (2021): 17.
- Creswell, John W. And J. David. *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, 2023.
- Dacholfany, Muhammad Ihsan. “Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 5–13.
- Daga, Agustinus Tanggu. “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 3 (2021): 1075–90.
- Darmawati, Neneng Misliyah, And Nini Marliana. “Pelatihan Pembuatan Rencana Pembelajaran Pertemuan (Rpp) Zone Proxima Development Guru-Guru Mi Alam Ali Thaibah Cibitung Bekasi.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multidisiplin* 1, No. 1 (2024): 1–12.
- Devi, Sintia, Masduki Asbari, and Carolina Anggel. “Kurikulum Merdeka Yang Memerdekan Manusia: Perspektif Munif Chatib.” *Journal Of Information*

- Systems And Management (Jisma)* 3, No. 1 (2024): 48–52.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85.
- Estrada, Marta, Diego Monferrer, Alma Rodriguez, and Miguel Ángel Moliner. “Does Emotional Intelligence Influence Academic Performance? The Role of Compassion and Engagement in Education for Sustainable Development.” *Sustainability* 13, no. 4 (2021): 1721.
- Falakh, Muhammad Shobakhul. “Strategi Efektif Untuk Mempromosikan Pendidikan Multikultural Di Lingkungan Sekolah.” *PenaEmas* 1, no. 1 (2023): 76–86.
- Faridahtul Jannah, Thoorig Irtifaq’ Fathuddin, Putri Fatimatus Az Zahra. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022.” *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.
- Fatimah, Nur. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di RA SBB Al Fikri Manca Bantul.” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 11, no. 3 (2022): 46–60.
- Fauzan, Fauzan, Raden Ahmad Muhajir Ansori, Moh Dannur, Angga Pratama, and Artamain Hairit. “The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students’ Character in Indonesia.” *Aqlamuna: Journal of Educational Studies* 1, no. 1 (2023): 136–55.
- Firnando, Hero Gefthi. “Strategi Keunggulan Kepribadian Efektif Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas.” *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5, No. 1 (2023): 13–21.
- Fisher, Douglas, and Nancy Frey. *Better Learning through Structured Teaching: A Framework for the Gradual Release of Responsibility*. ASCD, 2021.
- Fitrian. “Evaluasi Dampak Kompetensi Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Sekolah Menengah.” Universitas Gadjah Mada, 2024.
- Fitrian, A. “Evaluasi Dampak Kompetensi Profesional Guru Terhadap Proses

- Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 52-55., 2024.
- Fuadiy, Moch Rizal, And Moh Ferisalma Al Fauz. “Implikasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islah Tiudan Kabupaten Tulungagung.” *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, No. 2 (2023): 340–52.
- Ghani, Azril Shahreez Abdul, Ahmad Fuad Abdul Rahim, Muhamad Saiful Bahri Yusoff, and Siti Nurma Hanim Hadie. “Effective Learning Behavior in Problem-Based Learning: A Scoping Review.” *Medical Science Educator* 31, no. 3 (2021): 1199–1211.
- Gilbertson, Ken, Alan Ewert, Pirkko Siklander, and Timothy Bates. *Outdoor Education: Methods and Strategies*. Human Kinetics, 2022.
- Gros, Begoña, and Francisco J García-Peñalvo. “Future Trends in the Design Strategies and Technological Affordances of E-Learning.” In *Learning, Design, and Technology: An International Compendium of Theory, Research, Practice, and Policy*, 345–67. Springer, 2023.
- Halimah, Nurul. “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 5019.
- Hamilton, Arran, and John Hattie. *The Lean Education Manifesto: A Synthesis of 900+ Systematic Reviews for Visible Learning in Developing Countries*. Routledge, 2022.
- Hamsiah, Andi, Abdurrohman Muzakki, Nuramila Nuramila, and Zain Ahmad Fauzi. “The Role of the Professional Teacher as the Agent of Change for Students.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 6887–96.
- Hanipa, Siti Danila, Muhammad Aras Prabowo, And Rismawati Rismawati. “Mengintegrasikan Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Etika Dan Kode Etik Akuntan Publik Untuk Memperkuat Profesionalisme.” *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo* 9, No. 2 (2023): 221–39.
- Hanipah, Sri. “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas.” *Jurnal Bintang*

- Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2023): 264–75.
- Hardie, Philip, Roisin O'Donovan, Suzi Jarvis, and Catherine Redmond. "Key Tips to Providing a Psychologically Safe Learning Environment in the Clinical Setting." *BMC Medical Education* 22, no. 1 (2022): 816.
- Hartanti, Astrid Setianing, and Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 167. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>.
- Haryadi, Rofiq Noorman, Destiana Utarinda, Maharanny Setiawan Poetri, and Denok Sunarsi. "Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Informatika Utama* 1, no. 1 (2023): 28–35.
- Heilporn, Géraldine, Sawsen Lakhal, and Marilou Bélisle. "An Examination of Teachers' Strategies to Foster Student Engagement in Blended Learning in Higher Education." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1 (2021): 25.
- Hendrik Dewantara, S E. *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi Dan Tantangan Dalam Sertifikasi Guru Di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024.
- Herhausen, Dennis, Robert E Morgan, Danilo Brozović, and Henk W Volberda. "Re-examining Strategic Flexibility: A Meta-analysis of Its Antecedents, Consequences and Contingencies." *British Journal of Management* 32, no. 2 (2021): 435–55.
- Hidayat, Luqman. "Bab 4 Pendidikan Inklusif." *Psikologi Pendidikan*, N.D., 41.
- Hidayati, Helma, Universitas Lambung Mangkurat, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, and Menguasai Kurikulum. "Penguasaan Keilmuan Dan Kompetensi Profesional" 1, no. 2 (2022).
- Husain, Muhammad, and Aji Heru Muslim. "Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 174–82. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.76>.

- Husna, Khalisatun, Farris Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M Yasir Ardiansyah, and Inom Nasution. “Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang.” *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 154–67.
- Inayati, Ummi. “Konsep Dan Implemetasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI” 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Intitsal, Amiratul Fadilah, Ahmad Muadin, and Zamroni Zamroni. “Pendidikan Multikultural Dalam Pengorganisasian Institusi Pendidikan.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 39–48.
- Iskandar, Akbar, Hasrat A Aimang, Hanisah Hanafi, Nirwanto Maruf, Rita Fitriani, and Armin Haluti. *Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Di Era Digital*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- Isma, Andika, Adi Isma, Aswan Isma, and Ardian Isma. “Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2023, 11–28.
- Isrokatun, I, Upit Yulianti, and Yeyen Nurfitriyana. “Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 454–62.
- Jannah, Aprilia Fitri Nur. “Hasil Wawancara Guru SD Negeri Nolobangsan,” 2024.
- Jannah, Roudathul. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2021): 50–64.
- Jaya, Hendra, Muh Hambali, and Fakhrurrozi Fakhrurrozi. “Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2416–22.
- Jojor, Anita, and Hotmaulina Sihotang. “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022):

- 5150–61.
- Jolles, Jelle, and Dietsje D Jolles. “On Neuroeducation: Why and How to Improve Neuroscientific Literacy in Educational Professionals.” *Frontiers in Psychology* 12 (2021): 752151.
- Jufri, A P, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif*. Ananta Vidya, 2023.
- Kamaruddin, Ilham, Ertati Suarni, Saparuddin Rambe, Bayu Purbha Sakti Sakti, Reza Saeful Rachman, and Pahar Kurniadi. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2742–47.
- Kamila, Qurota A’yun Ning, Masduki Asbari, And Eulis Darmayanti. “Merdeka Belajar: Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini.” *Journal Of Information Systems And Management (JISMA)* 3, No. 2 (2024): 104–10.
- Karyati, Tati. “Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iva Sdn 34/I Teratai Pada Masa Pandemi Covid-19.” Universitas Jambi, 2021.
- Kasi, Rades. “Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa,” 2023.
- Killen, Roy, and Mitch O’Toole. *Effective Teaching Strategies 8e*. Cengage AU, 2023.
- Komariah, Siti Sudasti, and Muhammad Nuruddin. “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kurikulum Merdeka.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 3549–57.
- Lapitan Jr, Lorico D S, Cristina E Tiangco, Divine Angela G Sumalinog, Noel S Sabarillo, And Joey Mark Diaz. “An Effective Blended Online Teaching And Learning Strategy During The Covid-19 Pandemic.” *Education For Chemical Engineers* 35 (2021): 116–31.
- Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–22.
- Magdalena, Ina, Elsa Rizqina Agustin, and Syahnia Maulida Fitria. “Konsep

- Model Pembelajaran.” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–10.
- Mahmud, Wahyunah. “Persepsi Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum Mereka Di Madrasah Sekota Gorontalo: Analisis Dari Segi Kesiapan Pengawas Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 230–37.
- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 66–78.
- Marisana, Dela, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan. “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 139–50.
- Maskur, Maskur. “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203.
- Mia, Yeni Gusmiati, and Sulastri Sulastri. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.
- Mujiburrohman, Wawan Prahiawan. “Pengaruh Kompenasi, Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Dukungan Organisasi Pemoderasi Di Sdit Afta Multimedia,” N.D.
- Mujiono, N F N. “Flipped Classroom: Sekolah Tanpa Pekerjaan Rumah.” *Jurnal Teknодик*, 2021, 67–79.
- Mukhid, M Pd. “Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan.” Pustaka Egaliter. Com, 2023.
- Muktamar, Ahmad, Muhammad Subhan Iswahyudi, Amjad Salong, Alice Yeni Verawati Wote, Rahmatiyah Rahmatiyah, Slamet Riyadi, Maryani Kusumawati, Lilis Rohaeti, And Ferdinand Salomo Leuwol. *Manajemen Pendidikan: Konsep, Tantangan, Dan Strategi Di Era Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Muktamar, Ahmad, and Joaquim Pinto. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan.”

- Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023).
- Mulyadi, Amri. "Hasil Wawancara Guru SD Negeri Nolobangsan," 2024.
- Mustafiyanti, Mustafiyanti, Mesi Pramesia Putri, Muyassaroh Muyassaroh, Dwi Noviani, and Moatti Dylan. "A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim." *Pengabdian: Jurnal Abdimas* 1, no. 2 (2023): 82–96. <https://doi.org/10.55849/abdimas.v1i2.185>.
- Mustaqim, Dede Al. "Peran Pendidikan Profesi Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Dan Kualitas Pembelajaran Di Indonesia." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2023): 168–76.
- Nadziroh, Faridatun, M T S ST, Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, M Pd, Godefridus Ball Geroda, S Umalihayati, S KM, Paulus Haniko, Moh Surno Kutayo, and M Si CPHCM. *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Nasution, Fauziah, Rahayu Wulandari, Laila Anum, and Achmad Ridwan. "Variasi Individual Dalam Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 146–56.
- Nguyen, Lan Thi, Issara Kanjug, Grichawat Lowatcharin, Theeradej Manakul, Kornwipa Poonpon, Weerachai Sarakorn, Anucha Somabut, Niwat Srisawasdi, Saksuriya Traiyarach, and Kulthida Tuamsuk. "How Teachers Manage Their Classroom in the Digital Learning Environment—Experiences from the University Smart Learning Project." *Helyon* 8, no. 10 (2022).
- Ni'mah, Ulya Nur Izzatun, and Triono Ali Mustofa. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): 104–14.
- Ni'Matuzahhro, and Susanti Prasetyanngrum. *Observasi : Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.
- Noorjannah, Lilies. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Humanity* 10, no. 1 (2014).

- Nopridarti, Lela. "Strategi Pengajaran Inklusif Dalam Pendidikan Agama Islam: Mendorong Partisipasi Aktif Semua Siswa." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 256–65.
- Nurarfiansyah, Lucky Tirta, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M Muflih Dermawan, Dita Oktaviani, and Inom Nasution. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–60. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.
- Nurhayati, Jamaris, and Sufyarma Marsidin. "Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School." *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)* 1, no. 6 (2022): 976–88. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>.
- Oguguo, Basil C E, Fadip Audu Nannim, John J Agah, Christian S Ugwuanyi, Catherine U Ene, and Augustina C Nzeadibe. "Effect of Learning Management System on Student's Performance in Educational Measurement and Evaluation." *Education and Information Technologies* 26 (2021): 1471–83.
- Pingga, Yulia Susanti. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 201–22.
- Prabowo, R. H. "Analisis Dampak Kompetensi Profesional Guru Terhadap Strategi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Perspektif Stakeholder." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(3), 45-47., 2022.
- \_\_\_\_\_. "Analisis Dampak Kompetensi Profesional Guru Terhadap Strategi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Perspektif Stakeholder." niversitas Negeri Yogyakarta, 2022.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy. "Model Pembelajaran Inkuiiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2021): 109–20.
- Prasetyo, Teguh, Reza Rachmadtullah, Achmad Samsudin, and Rusi Rusmiati

- Aliyyah. "General Teachers' Experience of the Brain's Natural Learning Systems-Based Instructional Approach in Inclusive Classroom." *International Journal of Instruction* 14, no. 3 (2021): 95–116.
- Pujiarti, Endang, Friska Deliana Purba, Kartika Dewi Ahmadi, and Sri Mulya. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 11–18. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanakan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022): 75–94.
- Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. "Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 2023, 65.
- Putri, Hellin, Desty Susiani, Nabilla Setya Wandani, and Fia Alifah Putri. "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 139–48.
- Putri, Tama Erlanda, Algusyairi Parisyi, Hasri Salfen, and Sohiron Sohiron. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Implementasi Self-Assessment: Sebuah Analisis Terhadap Dampaknya Pada Mutu Pendidikan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 911–20.
- Qurtubi, Ahmad, Bernardus Agus Rukiyanto, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, I Putu Agus Dharma Hita, Nurzaima Nurzaima, and Raka Ismaya. "Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 3051–61.
- Raharja, Reza Mauldy, Asrul Asrul, Ali Imron, and Sunarni Sunarni. "Supervisi, Penjaminan Mutu, Dan Manajemen Kelas Yang Kondusif Untuk Kesuksesan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2023, 181–91.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. "Implementation of Independent Curriculum in Driving School."

- Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.
- Rahmiati, Rahmiati, and Fatimah Azis. “Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6007–18.
- Ramadhan, Sony Kurnia. “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp N 4 Batusangkar,” 2022.
- Ramli, Akhmad, Rahmadani Putri, Eliza Trimadona, Ayuliamita Abadi, Yolla Ramadani, Andi Muh Akbar Saputra, Pebrina Pirmani, Nurhasanah Nurhasanah, Iin Nirwana, And Khotimah Mahmudah. *Landasan Pendidikan: Teori Dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Resya, Kusuma Ningtyas Pramita. “Evaluasi Pembelajaran Dalam Ranah Aspek Kognitif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pada MI Assalafiyah Timbangreja.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023).
- Rinto Alexandro, M M, M Pd Misnawati, and M Pd Wahidin. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue, 2021.
- Riyana, Minuk, Hendra Jondry Hiskya, Febry Ramadhani Suradji, And Sri Hanifah. “Analisis Kepuasan Sekolah Sebagai Pihak Penerima Mahasiswa Ppl Ppg Prajabatan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 1 (2024): 385–92.
- Safitri, Dewi, S Sos, and M Pd. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sahrandi, Sahrandi, And Saiful Bahri. “Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, No. 1 (2023): 100–108.
- Salman, Muhammad Syukur. *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa*. Deepublish, 2018.
- Santika, I Wayan Darma, Ni Nyoman Parwati, and Dewe Gede Hendra Divayana. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA.” *Jurnal Teknologi*

- Pembelajaran Indonesia* 10, no. 2 (2020): 105–17.
- Saputro, Fathan Faris, and Zainal Arifin. “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 16–24.
- Sari, Andi Dewi Puspita. “Kompetensi Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 03 Tanggerang Selatan.” n.d.
- Sari, Fetra Bonita, Risma Amini, and Mudjiran Mudjiran. “Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1194–1200.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 15928–39.
- Selegi, Susanti Faipri, Putri Dewi Nurhasana, Kiki Aryaningrum, And Arief Kuswidyanarko. *Strategi Pembelajaran*. Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Setiyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto. “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022).
- Setyarini, Endah. “Hasil Wawancara Guru SD Negeri Nolobangsan.” 2024.
- Setyowati, Endang. “Bahan Ajar Menulis Esay Dengan Media Herbarium Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pengembangan Pada Kurikulum Merdeka Belajar).” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021, 121–27.
- Suhartono, Oki. “Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021).
- Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Suleman, Muh Asharif, and Zulfi Idayanti. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3559–70.
- Sulistian, Michael Johan, Seylla Arifeni, Wahyu Azam Nur, Rahayu Pristiwiati,

- and Mukh Doyin. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Cerita Pendek Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Di SMA Kristen Terang Bangsa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 522–27.
- Supriadi Torro, Yusriani, Idham Irwansah Idrus. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Kec. Sinajai Utara Kab. Sinjai." *Pendidikan Sosial Undiksha* 5, no. 02 (2023): 158–64.
- Suryadi, Ahmad. *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Suryadi, Emen, and Yusup Yusup. "Analisis Tunjangan Profesi Dan Profesionalisme Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru." *Insight Management Journal* 3, no. 2 (2023): 139–52. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i2.238>.
- Suryadi, Irwan. "Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Partisipasi Dan Prestasi Siswa Dengan Kebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 08 (2023): 517–27.
- Tamsah, Hasmin, Jamaluddin Bata Ilyas, and Yusriadi Yusriadi. "Create Teaching Creativity through Training Management, Effectiveness Training, and Teacher Quality in the Covid-19 Pandemic." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 8, no. 4 (2021): 18–35.
- Taufik, Muhamad Ihsan, Siti Latipah, Aisyah Nawawiyah, Sri Jumriani Puarada, and Dadang Hidayat. "Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran PAI Di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2023): 209–24.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Twining, Peter, Deirdre Butler, Petra Fisser, Margaret Leahy, Chris Shelton, Nadine Forget-Dubois, and Michel Lacasse. "Developing a Quality Curriculum in a Technological Era." *Educational Technology Research and Development* 69 (2021): 2285–2308.

- Umam, Moch Rizal, And Tasman Hamami. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2023, 1–16.
- Umkabu, Talabudin. “Strategi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di Sd Muhammadiyah Abepura.” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2023): 459–68.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” 2005, 17–19.
- Utama, Tri Astuti Wahyu. “Hasil Wawancara Guru SD Negeri Nolobangsan,” 2024.
- Utomo. “Strategi Kolaboratif Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Bawah Kurikulum Merdeka: Peran Kompetensi Profesional Guru.” Universitas Negeri Malang, 2023.
- Vargas-Hernández, José G, And Omar C Vargas-González. “Strategies For Meaningful Learning In Higher Education.” *Jistech: Journal Of Information Science And Technology* 2, No. 1 (2022): 47–64.
- Vioreza, Niken, Wilda Hilyati, and Meti Lasminingsih. “Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka?” *PUSAKA: Journal of Educational Review* 1, no. 1 (2023): 34–48.
- Wahyadi. “Hasil Wawancara Guru SD Negeri Nolobangsan,” 2024.
- Wardani, Dewi Ayu Wisnu. “Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa.” *Jawa Dwipa* 4, no. 1 (2023): 1–17.
- Widiastuti, Ida Ayu Made Sri, Ni Made Wersi Murtini, and Ruli Anto. “Brainstorming as an Effective Learning Strategy to Promote Students’ Critical Thinking Skills.” *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no. 2 (2022): 960–71.
- Wijaya, S. “Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Atas Peran Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 39(2), 32-34., 2021.

- Wijaya, S. "Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Atas Peran Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Wijiono, Arju, Darinda Trisna Wiharnik, and Gretha Arya Mahardika. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Plumpang." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 1 (2024): 25–34.
- Winarno, Dwi, And Kasori Mujahid. "Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Tsaqofah* 4, No. 1 (2024): 575–87.
- Winarti, Tri. "Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Nolobangsan," 2024.
- Wulandari, Dewi. "Kompetensi Profesionalisme Guru." *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 318–36. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>.
- Yasin, Muhammad, Fathimah Kelrey, M Abdul Ghony, M Syaiful, Perdy Karuru, Anna Pertiwi, Ayuliamita Abadi, Welly Ardiansyah, And Nurul Aryanti. *Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Menyongsong Pendidikan Di Era Society 5.0.* Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Yulikasari, Rizkia, and Hengky Pramusinto. "Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan." *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (2016): 825.
- Yunita, Feni, Nyayu Khodijah, And Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru Dan Dosen." *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 9, No. 1 (2022): 73–81.
- Yusriadi, Yusriadi. "Analisis Karakter, Kerja Sama Dan Kompetensi Guru/Fasilitator Sekolah Alam Ar Ruhama Pekanbaru." *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review* 14, no. 2 (2023): 156–63.
- Zahwa, Nur, Nanda Ribatul Hilda, Tiara Kusuma Astuti, Weni Weryani, Yunita Prasetyawati, Zulkardi Zulkardi, Zuli Nuraeni, and Novika Sukmaningthias. "Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu

Pembelajaran Matematika Selama Pandemi.” *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 110–19. <https://doi.org/10.35569/biomatika.v8i1.1186>.

